

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL
BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA) DALAM RANGKA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN
MENULIS AL-QUR'AN SISWA DI SMPN 1 JENGGAWAH
TAHUN 2023/2024.**

SKRIPSI



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Khusnul Fita Febianti
NIM : 202101010049
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
OKTOBER 2024**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL
BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA) DALAM RANGKA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN
MENULIS AL-QUR'AN SISWA DI SMPN 1 JENGGAWAH
TAHUN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Khusnul Fita Febianti
NIM : 202101010049

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
OKTOBER 2024**

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL
BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA) DALAM RANGKA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN
MENULIS AL-QUR'AN SISWA DI SMPN 1 JENGGAWAH
TAHUN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Khusnul Fita Febianti

NIM : 202101010049

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NIP : 198905242022032004

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL
BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA) DALAM RANGKA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN
MENULIS AL-QUR'AN SISWA DI SMPN 1 JENGGAWAH
TAHUN 2023/2024**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

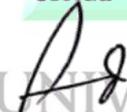
Hari: Kamis

Tanggal: 17 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. NURUDDIN, M.Pd.I.
NIP. 197903042007101002


MUDRIKAH, M.Pd.
NIP. 199211222019032012

Anggota:

1. Dr. SARWAN, M.Pd.
2. EVI RESTI DIANITA, M.Pd.I.


Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



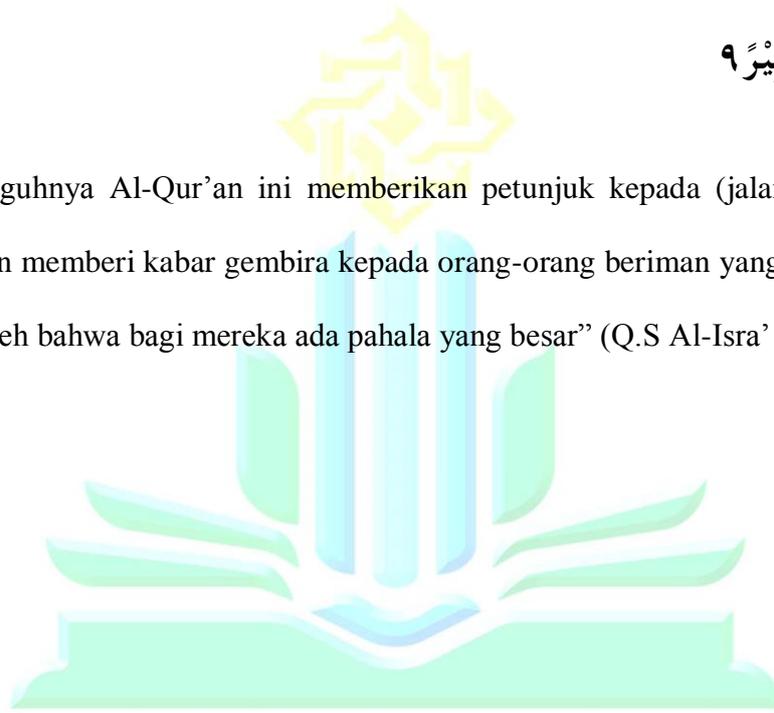

Dr. H. ABDUL MU'IS, S. Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ

أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ٩

“Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang beriman yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar” (Q.S Al-Isra’ [17] 9)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid* (Bandung: Sygma, 2014), QS Al-Isra' 17:9

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil‘alamin, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan karunia-Nya, sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan rasa bahagia, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertamaku, Bapak Suroyo. Beliau memang tidak pernah merasakan bangku kuliah, namun tekadnya untuk memberikan pendidikan terbaik kepada putrinya sungguh luar biasa, terimakasih atas segala pengorbanan dan usahanya bapak.
2. Pintu surgaku, Almarhumah Ibu Mariatul Qibtiyah. Semangat dalam setiap langkahku, yang telah melahirkan, merawat, dan membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang, walaupun tidak dapat menemani secara langsung, semoga ibu bangga dengan pencapaian ini.
3. Seluruh keluarga besarku, sumber semangat dan motivasi penulis, terimakasih atas doa dan dukungannya.
4. Serda. Ifany Eka Mulyawan. Selaku partner terbaik yang telah membersamai penulis sejak masa putih abu-abu, hingga penyelesaian masa-masa perkuliahan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. Alhamdulillah atas izin Allah Swt. penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat penempuhan program sarjana. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa bimbingan, dorongan serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang membantu kelancaran skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S. Pd.I, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu kelancaran atas terlaksananya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas

Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bantuan kelancaran proses penyelesaian skripsi.

5. Ibu Evi Resti Dianita, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, ilmu, serta motivasi selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Ubaidilah, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
8. Ibu Eny Rusmiati, S.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 1 Jenggawah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh warga SMPN 1 Jenggawah yang terlibat.
9. Sahabat saya tercinta, Innasya Ratrining Putri. Salah satu sumber dukungan paling besar, teman yang selalu membersamai penulis dalam keadaan apapun.
10. Teman-teman seperjuangan selama di perantauan yang telah menemani penulis selama menyelesaikan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini, teman-teman mahasiswa kelas PAI A2, teman-teman KKN 133.
11. Serta seluruh pihak yang telah terlibat dan memberikan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

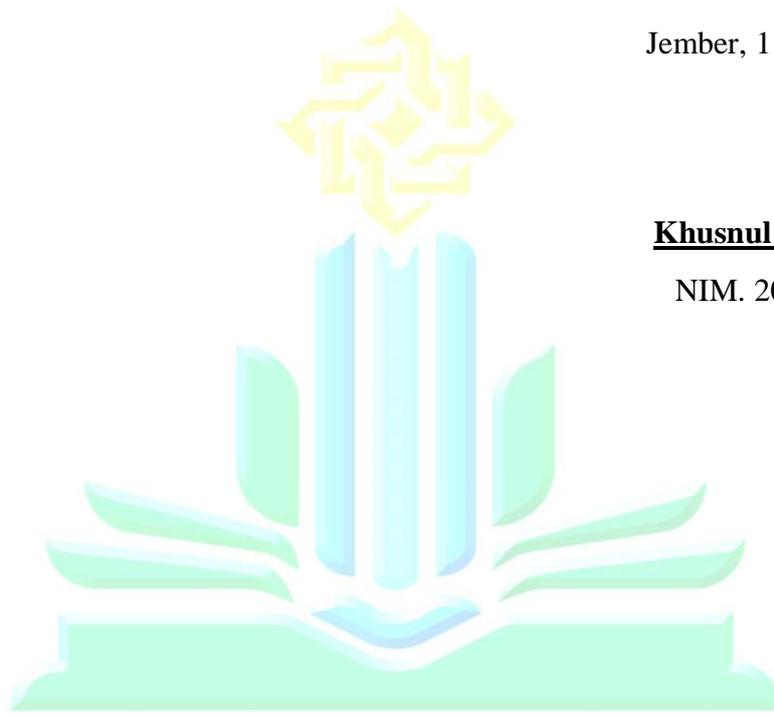
Atas bantuan yang telah diberikan oleh seluruh pihak, tidak ada balasan yang lebih baik selain doa dan terimakasih yang penulis haturkan. Semoga Allah Swt. memberikan balasan atas segala hal baik yang telah diberikan kepada

penulis. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik.

Jember, 1 Oktober 2024

Khusnul Fita Febianti

NIM. 202101010049



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Khusnul Fita Febianti, 2024: *Problematika Pembelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa Di SMPN 1 Jenggawah Tahun 2024.*

Kata Kunci: **Problematika, Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an, Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an.**

Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah proses kegiatan pembelajaran tata cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran ini masih ditemukan problematika atau hambatan-hambatan yang muncul dari berbagai segi. Problematika tersebut hadir dari segi pendidik, peserta didik dan juga dari segi metode pembelajaran yang mana hal ini pada akhirnya berpengaruh pada keberhasilan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa.

Fokus penelitian ini ada 3 yaitu: 1) Bagaimana problem pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi pendidik dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah tahun 2023/2024? 2) Bagaimana problem pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi peserta didik dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah tahun 2023/2024? 3) Bagaimana problem pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah tahun 2023/2024?

Tujuan penelitian ini ialah: 1) Untuk mendeskripsikan problem pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi pendidik dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah tahun 2023/2024 2) Untuk mendeskripsikan problem pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi peserta didik dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah tahun 2023/2024 3) Untuk mendeskripsikan problem pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah tahun 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Milles, Huberman dan Saldana diantaranya: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan penelitian diantaranya: 1) Jumlah tenaga pendidik relatif sedikit, keterbatasan waktu, tidak ada fasilitas media pembelajaran dari sekolah. 2) Kemampuan peserta didik berbeda-beda, ketidakseragaman latar belakang peserta didik dalam pendidikan Al-Qur'an, kurangnya minat dan motivasi belajar 3) Metode pembelajaran yang monoton, ketidaksamaan metode membaca Al-Qur'an setiap siswa.

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian	53

C. Subyek Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data.....	57
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahap-tahap Penelitian	59
 BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran dan Objek Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Analisis	68
C. Pembahasan Temuan.....	105
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	119
B. Saran-saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	128
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	128
2. Matriks Penelitian	129
3. Instrumen Penelitian	131
4. Jurnal Penelitian	135
5. Surat Ijin Penelitian.....	136
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	137
7. Dokumentasi Penelitian.....	138

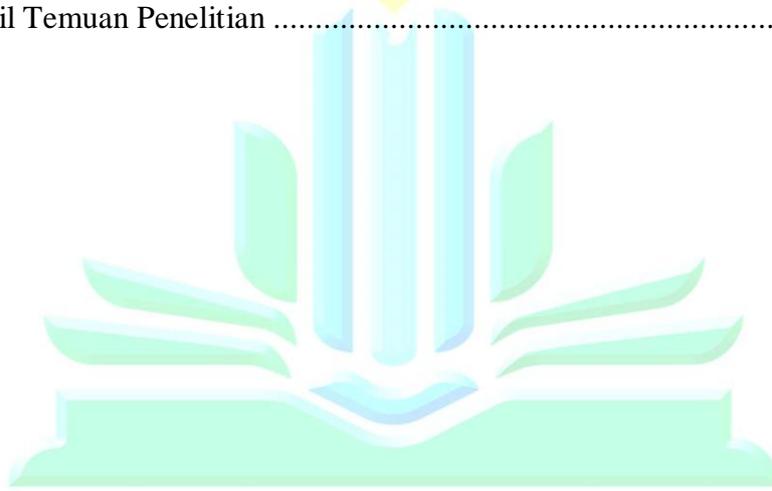
8. Foto Jurnal Mengajar Guru	139
9. Foto Penilaian Formatif.....	140
10. Jadwal Pelajaran	141
11. Surat Keterangan Lulus Plagiasi.....	142
12. Biodata Penulis	143



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

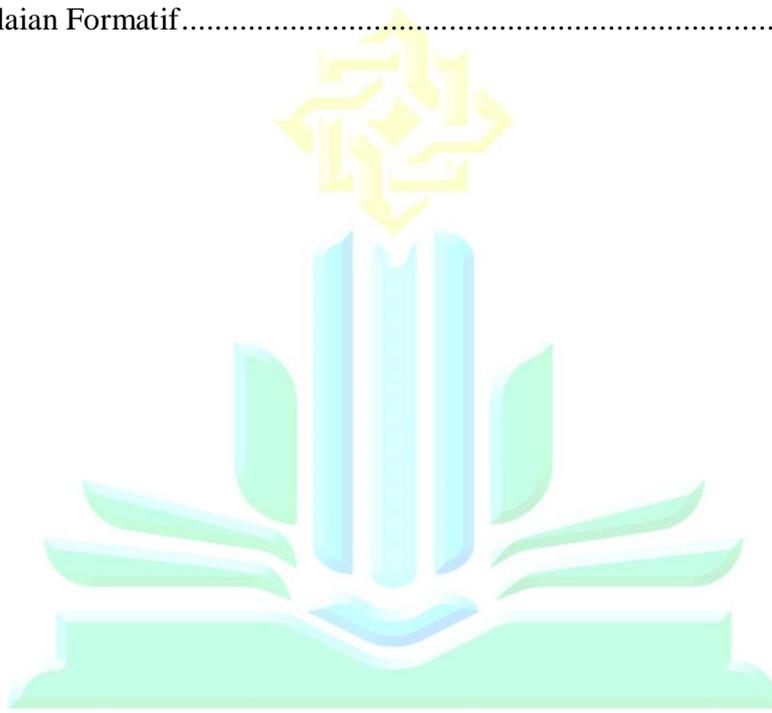
2.1 Penelitian Terdahulu	18
4.1 Data Guru SMPN 1 Jenggawah.....	64
4.2 Jumlah Siswa SMPN 1 Jenggawah.....	66
4.3 Sarana Prasarana SMPN 1 Jenggawah.....	67
4.4 Data Ruang Kelas SMPN 1 Jenggawah	68
4.5 Hasil Temuan Penelitian	105



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Jurnal Mengajar	78
4.2 Media Pembelajaran.....	82
4.3 Penilaian Formatif.....	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk beragama islam terbanyak di dunia, mayoritas penduduk muslim di Indonesia juga tersebar hampir di setiap daerah, hal ini tidak terlepas dari sejarah panjang dimana agama islam terus berproses tanpa henti. Berbicara mengenai agama islam tidak akan terlepas dari kitab suci yang diimani dan menjadi pedoman bagi seluruh umat muslim di dunia yaitu Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran agama islam, Al-Qur'an ialah kalamullah (firman Allah Swt.) yang di turunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang sampai kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya menjadi nilai ibadah.¹

Allah Swt. juga memerintahkan umatnya untuk senantiasa membaca dan mengimani Al-Qur'an, bahkan dalam wahyu Allah yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. ialah perintah membaca Al-Qur'an yang ada dalam surah Al-Alaq ayat 1:

إِفْرًا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

¹ Aminudin and H Syuhada, *Al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII* (Bumi Aksara, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=boNDEAAAQBAJ>

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!”²

Perintah Allah Swt. kepada umatnya untuk senantiasa membaca dan mengimani Al-Qur’an sangatlah jelas di setiap wahyu yang diturunkan, namun walaupun begitu fakta yang ada pada era sekarang ini adalah kenyataan bahwasanya masih banyak umat muslim yang belum fasih atau bahkan belum mampu membaca Al-Qur’an sama sekali. Hal ini disebabkan oleh faktor utama dimana Al-Qur’an tertulis dalam bahasa Arab sedangkan umat islam Indonesia menggunakan bahasa Indonesia.³ Berdasarkan hasil survei, skor Indeks Literasi Al-Qur’an yang dilakukan oleh Kementerian Agama Indonesia menunjukkan bahwa responden yang mampu membaca ayat Al-Qur’an dengan lancar sebanyak 48,96%, sedangkan responden yang mampu membaca Al-Qur’an dengan lancar sesuai tajwid sebanyak 44,57%.⁴ Oleh sebab itu membaca dan menulis Al-Qur’an saat ini menjadi permasalahan tersendiri dan cukup mendapatkan perhatian khusus.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan terkait membaca dan menulis Al-Qur’an ialah melalui program Baca Tulis Al-Qur’an. Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) direpresentasikan salah satunya melalui muatan lokal yang ada di sekolah. Salah satu wilayah yang menerapkan program muatan lokal Baca Tulis Al-

² Kemenag RI, *Al-Qur’an Dan Tafsirnya*, n.d.

³ Abdul Haris Rasyidi, "Studi Tentang Penggunaan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an" *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* no. 2 vol 1 (2020).

⁴ Kemenag RI, “Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur’an Kategori Tinggi,” 2023, <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>.

Qur'an (BTA) ialah kabupaten Jember, hal ini sesuai dengan Peraturan Bupati Jember Nomor 111 tahun 2022 yang berisi tentang kewajiban setiap siswa yang akan lulus SD dan SMP sederajat harus bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.⁵ Program ini juga telah dilaksanakan di SMPN 1 Jenggawah, yang ada di kabupaten Jember.

Penelitian ini nantinya akan menyoroiti eksistensi SMPN 1 Jenggawah dalam melaksanakan pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) sendiri pada dasarnya berfokus untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Namun walaupun demikian dalam pelaksanaannya pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMPN 1 Jenggawah mengalami problematika atau hambatan yang kerap terjadi, oleh karenanya penelitian ini akan berfokus untuk menganalisis lebih lanjut terkait dengan problematika-problematika yang terjadi pada pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMPN 1 Jenggawah.

Penelitian ini juga termotivasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Alda Khairiyah, 2021, yang berjudul "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir V Kebun Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang".⁶ Hasil dari penelitian ini yaitu problematika yang timbul dalam proses pembelajaran Al-Qur'an antara

⁵ K Radio Jember "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Tingkat SD-SMP di Jember Masih 40 Persen" 2023. <https://k-radiojember.com/berita/read/kemampuan-baca-tulis-al-quran-tingkat-sd-smp-di-jember-masih-40-persen>.

⁶ Alda Khairiyah, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir V Kebun Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.Pdf," 2021.

lain seperti kemampuan para santri yang masih cukup rendah dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian juga berkaitan dengan minat para santri yang masih kurang serta kurangnya kedisiplinan para santri dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini ialah mengenai gambaran problematika yang berbeda, dalam penelitian ini problematika yang timbul tidak hanya dari segi peserta didik saja namun juga dari segi pendidik serta metode pembelajaran yang ada. Dalam penelitian ini juga nantinya akan lebih berfokus pada pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang ada di SMPN 1 Jenggawah.⁷

Berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan oleh peneliti saat proses pra penelitian yaitu saat melakukan kegiatan plp di SMPN 1 Jenggawah⁸, pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMPN 1 Jenggawah mengalami problematika-problematika yang hadir dari berbagai sisi, antara lain yaitu dari segi peserta didik, segi pendidik serta dari segi metode pembelajaran yang diterapkan. Problematika-problematika tersebut akhirnya menghambat tujuan utama pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yaitu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan keresahan yang tercantum dalam konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian dengan judul **“Problematika Pembelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an**

⁷ Observasi, SMPN 1 Jenggawah

⁸ Observasi Pra Penelitian, SMPN 1 Jenggawah 20 September 2023

(BTA) Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa di SMPN 1 Jenggawah Tahun 2023/2024".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dari judul “Problematika Pembelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa di SMPN 1 Jenggawah Tahun 2023/2024” maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana problem pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi pendidik dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah tahun 2023/2024?
2. Bagaimana problem pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi peserta didik dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah tahun 2023/2024?
3. Bagaimana problem pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah tahun 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian dari judul “Problematika Pembelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Dalam Rangka

Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa di SMPN 1 Jenggawah Tahun 2023/2024" di atas maka tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan problem pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi pendidik dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah tahun 2023/2024
2. Untuk mendeskripsikan problem pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi peserta didik dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah tahun 2023/2024
3. Untuk mendeskripsikan problem pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah tahun 2023/2024

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis; Secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memetakan problematika tentang baca tulis Al-Qur'an dan juga sebagai pijakan serta referensi pada

penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis;

- a. Bagi peneliti; Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan tentang penelitian serta penulisan karya tulis ilmiah, baik secara teori atau praktek.
- b. Bagi lembaga pendidikan yang diteliti; Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program pembelajaran yang tepat.
- c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN Khas) Jember; Penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian baru untuk mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam serta dijadikan sebagai sarana buku di perpustakaan UIN Khas Jember
- d. Bagi pembaca; Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang pentingnya Baca Tulis Al-Qur'an sebagai sarana mendidik dan membimbing anak dalam mempelajari Al-Qur'an beserta problematikanya supaya ikut berpartisipasi dalam menemukan solusi yang tepat.

E. Definisi Istilah

1. Problematika Pembelajaran

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu problematik yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan

pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Problematika pembelajaran merujuk pada segala hal yang menghambat atau menghalangi kegiatan pembelajaran, biasanya ditandai dengan adanya hambatan atau persoalan tertentu yang belum terselesaikan atau di atasi oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Muatan Lokal

Menurut Permendikbud No. 79 tahun 2014 menyatakan bahwa Muatan Lokal ialah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.

Muatan lokal juga merujuk pada program pendidikan yang isi dan cara penyampaianya berkaitan dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya, serta mempertimbangkan kebutuhan pembangunan di daerah setempat yang akan diajarkan kepada siswa.

3. Baca Tulis Al-Qur'an

Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah proses kegiatan pembelajaran tata cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an juga diartikan sebagai pembelajaran yang menekankan pada keterampilan membaca dan menulis dengan

fokus pada pemahaman isi, namun juga melibatkan tahap menghafal lambang-lambang serta pembiasaan dalam melafalkan dan menulisnya.

4. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an

Kemampuan berarti memiliki kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan untuk melakukan sesuatu. Dalam sebuah buku karya Nurzannah yang berjudul Penilaian autentik pada pembelajaran Al-Qur'an dijelaskan bahwasanya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara tepat memahami makna tekstual maupun kontekstual, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Problematika pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah Tahun 2023/2024.

Problematika pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an

(BTA) merupakan analisis terkait dengan problem-problem atau masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), dalam penelitian ini akan berfokus pada problematika muatan BTA yang ada di SMPN 1 Jenggawah.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan; Di dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan, fokus penelitian, tujuan, manfaat, definisi istilah, dan juga penjelasan mengenai sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka; Dalam bab ini, akan membahas penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian serta kajian teori yang mendukung penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian; Pada bab ini akan diuraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahapan proses penelitian.

Bab IV Hasil dan Analisis; Dalam bab ini akan disajikan data dan analisis yang menjelaskan penjelasan mengenai objek penelitian. Data yang disajikan dengan metode yang tepat serta dengan analisis yang mendalam. Dalam bab ini juga membahas mengenai temuan-temuan yang dihasilkan dari analisis data.

Bab V Penutup; Dalam bab terakhir akan dijelaskan terkait kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian dan juga saran-saran untuk pengembangan selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTS. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kab. Labuhan Batu Selatan; Karya Sarifah Ainatul Husna Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2020.⁹

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas VII MTS Tarbiyah Islamiyah Hajoran tergolong dalam beberapa faktor sebagai berikut:

1. Faktor Guru/Pendidik

Dalam penelitian ini problematika dari guru sendiri ialah kompetensi para guru dalam menguasai kelas masih kurang yang akhirnya menyebabkan kondisi kelas yang kurang efektif.

⁹ Sarifah Ainatul Husna, "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kab. Labuhan Batu Selatan," 2020.

Faktor Siswa/Peserta didik

Dari segi peserta didik problematika yang terjadi ialah latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, motivasi belajar Al-Qur'an para peserta didik yang masih rendah, serta banyak peserta didik yang merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu tersebut ialah jika pada penelitian terdahulu problematika yang terjadi dalam faktor guru/pendidik ialah mengenai kompetensi guru yang masih kurang dalam menguasai kelas maka problematika yang terjadi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam faktor pendidik ialah berkaitan dengan jumlah pendidik yang terbilang masih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah kelas dan peserta didik yang cukup banyak, kemudian jika dalam faktor peserta didik dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah berkaitan dengan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda yang akhirnya menghasilkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara berbeda-beda juga, kemudian juga berkaitan dengan metode pembelajaran yang kurang efektif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga berfokus pada pembelajaran muatan lokal yang ada di SMPN 1 Jenggawah serta metode penelitian yang diambil peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

- 2) Inovasi Guru Madrasah Diniyah Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Era Covid 19; Karya Vina Wijartini dan Sofi Yeni Riswana Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun 2021¹⁰

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif deskriptif, metode yang digunakan ialah interaktif dan non interaktif. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwasannya problematika yang terjadi dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di era covid 19 ialah mengenai pembelajaran yang kurang efektif dikarenakan fasilitas yang kurang mendukung dan pembelajaran yang tidak berjalan lancar dikarenakan kendala internet/jaringan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu tersebut maka kebaharuan yang timbul

ialah yang pertama mengenai problematika yang berbeda, dalam gambaran awal penelitian yang dilakukan oleh peneliti problematika yang terjadi ialah mengenai jumlah pendidik yang masih terbilang sedikit dengan jumlah kelas yang cukup banyak, kemudian juga berkaitan dengan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda yang akhirnya menghasilkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara berbeda-beda juga, kemudian juga terkait dengan metode pembelajaran yang kurang efektif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga berfokus pada pembelajaran muatan

¹⁰ Vina Wijartini, "Inovasi Guru Madrasah Diniyah Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Era Covid 19," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021).

lokal yang ada di SMPN 1 Jenggawah serta metode penelitian yang diambil peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

- 3) Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir V Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang; Karya Alda Khairiyah Universitas Pembangunan Panca Budi Medan; Tahun 2021¹¹

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran yang terjadi dalam penelitian ini ialah kemampuan para santri yang masih cukup rendah dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, kemudian minat membaca Al-Qur'an para santri yang masih kurang dan juga para santri kurang disiplin dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu tersebut maka kebaharuan yang timbul ialah yang pertama mengenai problematika yang berbeda, dalam gambaran awal penelitian yang dilakukan oleh peneliti problematika yang terjadi ialah mengenai jumlah pendidik yang masih terbilang sedikit dengan jumlah kelas yang cukup banyak, kemudian juga berkaitan dengan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda yang akhirnya menghasilkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara berbeda-beda

¹¹ Alda Khairiyah, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir V Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.Pdf," 2021.

juga, kemudian juga terkait dengan metode pembelajaran yang masih kurang efektif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga berfokus pada pembelajaran muatan lokal yang ada di SMPN 1 Jenggawah serta metode penelitian yang diambil peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

- 4) Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di MTS Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan; Karya Hotna Wati Harahap Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun 2022¹²

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa problematika mengenai pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an tergolong dalam beberapa faktor, sebagai berikut:

1. Faktor Guru/Pendidik

Dalam penelitian ini problematika dari guru sendiri ialah guru pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTS Pondok Darussalam kurang disiplin dan juga kurang terampil dalam mengelola kelas dan media pembelajaran.

2. Faktor Siswa/Peserta didik

Dalam penelitian ini faktor dari peserta didik sendiri ialah minat belajar Baca Tulis Al-Qur'an siswa yang masih kurang dan kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu tajwid juga masih rendah.

¹² Hotna Wati Harahap, "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan," 2022.

3. Faktor Fasilitas

Dalam penelitian ini fasilitas sekolah yang diberikan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kurang mendukung dan alokasi waktu pembelajaran yang minim.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu tersebut ialah jika pada penelitian terdahulu faktor pendidik berkaitan dengan pendidik yang kurang disiplin maka dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam faktor pendidik ialah masih minimnya tenaga pendidik muatan lokal BTA jika dibandingkan dengan jumlah kelas yang cukup banyak, kemudian juga berkaitan dengan berkaitan dengan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda yang akhirnya menghasilkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara berbeda-beda juga, dan juga penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga berfokus pada pembelajaran muatan lokal yang ada di SMPN 1 Jenggawah serta metode penelitian yang diambil peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

5) Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa; Karya Rheschy Auliya Kamil dan Murniyetti Universitas Negeri Padang Tahun 2023¹³

¹³ Rheschy Auliya Kamil and Murniyetti Murniyetti, "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa," *An-Nuha* 3, no. 2 (2023).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan problematika yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Problematika yang dihadapi Guru/Pendidik

Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di penelitian ini problematika yang dihadapi guru meliputi suasana kelas yang tidak efektif, kemudian tidak meratanya kemampuan mengaji siswa, serta pola asuh siswa di rumah yang berbeda-beda.

2. Problematika yang dihadapi siswa/peserta didik

Problematika yang terjadi pada peserta didik sendiri meliputi kurangnya kemampuan dalam mengenali huruf hijaiyah, kemudian tidak menguasai ilmu tajwid, dan juga masih membaca Al-Qur'an dengan tulisan latin.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu tersebut maka kebaharuan yang timbul ialah yang pertama mengenai problematika yang berbeda, dalam gambaran awal penelitian yang dilakukan oleh peneliti problematika yang terjadi ialah mengenai jumlah pendidik yang masih terbilang sedikit dengan jumlah kelas yang cukup banyak, kemudian juga berkaitan dengan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda yang akhirnya menghasilkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara berbeda-beda juga, kemudian juga terkait dengan metode pembelajaran yang kurang efektif. Dalam penelitian

yang dilakukan oleh peneliti juga berfokus pada pembelajaran muatan lokal yang ada di SMPN 1 Jenggawah serta metode penelitian yang diambil peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	2	3	4	5
1	Sarifah Ainatul Husna, Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTS. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kab. Labuhan Batu Selatan	Problematika pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	1. Subyek berfokus pada siswa dan guru Baca Tulis Al-Qur'an kelas VII MTs. Tarbiyah Islamiyah Hajoran 2. Menggunakan metode penelitian deskriptif fenomenologi	1. Subyek penelitian peserta didik SMPN 1 Jenggawah 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus
2	Vina Wijartini dan Sofi Yeni Riswana, Inovasi Guru Madrasah Diniyah Dalam Mengatasi Problematika	Problematika pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	1. Subyek berfokus pada siswa dan guru madrasah diniyah. 2. Menggunakan metode jenis kualitatif deskriptif. 3. Berfokus pada inovasi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran	1. Subyek penelitian peserta didik SMPN 1 Jenggawah 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus 4. Berfokus pada problematika pembelajaran muatan lokal
	Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Era Covid 19			

1	2	3	4	5
			Baca Tulis Al-Qur'an di era covid 19	Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).
3	Alda Khairiyah, Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir V Kebun Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang .	Problematika pembelajaran Al-Qur'an	1. Subyek berfokus pada santri/santriwati rumah Tahfiz Khaizerani. 2. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	1. Subyek penelitian peserta didik SMPN 1 Jenggawah 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus
4	Hotna Wati Harahap, Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTS Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan	Problematika pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	1. Subyek berfokus pada siswa Mts. Pondok Pesantren Darussalam. 2. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	1. Subyek penelitian peserta didik SMPN 1 Jenggawah 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus.
5	Rheschy Auliya Kamil dan Murniyetti, problematika pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	Problematika pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	1. Subyek berfokus pada guru dan siswa SDN 20 Kurao Pagang	1. Subyek penelitian peserta didik SMPN 1 Jenggawah 2. Menggunakan
	Siswa		2. Menggunakan metode penelitian kualitatif	3. metode penelitian kualitatif jenis studi kasus

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dijabarkan tersebut, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada problematika muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus.

B. Kajian Teori

1.) Problematika Pembelajaran

a. Pengertian

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu problematik yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah, permasalahan, situasi, yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi

atau disesuaikan.¹⁴ Dijelaskan pula bahwasannya problematika merujuk pada perbedaan antara apa yang diharapkan dan apa yang terjadi yang nantinya diharapkan dapat diatasi dan diselesaikan dengan kata lain, masalah muncul ketika ada kesenjangan antara kenyataan dan harapan, yang perlu di atasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁵

Dalam sebuah jurnal juga dijelaskan kembali bahwasannya problematika adalah situasi di mana ada masalah atau hambatan dalam

¹⁴ Mulza Rois dan Titin Kusayang, *Buku Ajar Profesi Kependidikan Untuk Perguruan Tinggi* (CV Pena Persada, 2022).

¹⁵ Bachtiar Arif Nur Abdiansyah, Moh. Taufik, dan Soesi Idayanti, *Problematika Hukum Penerapan Standar Keamanan Pengangkutan Laut* (Tanah Air Beta, 2023).

suatu proses yang mengganggu jalannya proses tersebut sehingga tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dimana situasi tersebut diperlukan pencarian solusi-solusi yang tepat.¹⁶

Kemudian pembelajaran dijelaskan dalam sebuah buku karya Dr. H. Rusli, S.Ag., M.M. bahwasanya pembelajaran adalah sesuatu yang dirancang secara disengaja, terstruktur, sistematis, dalam suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dan lingkungan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu.¹⁷

Oleh karena itu dapat dimaknai bahwasanya problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang menghambat, mengganggu, dan juga mempersulit, atau bahkan menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸ Problematika pembelajaran adalah salah satu hambatan yang muncul selama proses belajar mengajar berlangsung.¹⁹

Dalam sebuah penelitian skripsi tahun 2020 juga dijelaskan bahwa Problematika pembelajaran merujuk pada segala hal yang menghambat atau menghalangi kegiatan pembelajaran, biasanya ditandai dengan

¹⁶ Lia fatra Nurlaela, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Keterampilan Berbicara Di Era Revolusi Industri 4.0 *Jurnal Bindo Sastra Nasional Bahasa Arab* 6, no. 2 (2020).

¹⁷ Rusli, *Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa* (CV. Dotplus Publisher, 2023).

¹⁸ Eka Fatmala Victor Imaduddin Ahmad, Hesti Ikmal, Lusiana Mumtahana, *Blended Learning Solusi Pembelajaran Di Era Pandemi* (Nawa Litera Publishing, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=6O5LEAAAQBAJ>.

¹⁹ Mohammad Syarif Hidayatullah, "Problematika Pembelajaran Daring Metode UMMI Di MI Miftahul Huda Silir Wates Kediri Tahun Ajaran 2020/2021," 2021.

adanya hambatan atau persoalan tertentu yang belum terselesaikan atau di atasi oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung.²⁰

b. Bentuk-bentuk problematika pembelajaran

Adapun bentuk-bentuk problematika pembelajaran adalah sebagai berikut:²¹

1. Problem yang bersifat metodologis

Problem yang bersifat metodologis ialah problem atau masalah yang terkait dengan upaya atau proses pembelajaran yang menyangkut masalah kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi antar guru dengan siswa, kualitas penggunaan sarana dan elemen pembelajaran.

2. Problem yang bersifat kultural

Problem yang bersifat kultural ialah problem atau masalah yang terkait dengan karakter atau sikap seorang guru dalam menghadapi atau mempersepsi proses pembelajaran. Masalah ini timbul dari persepsi dan pandangan guru terhadap peran mereka serta makna dari pembelajaran itu sendiri.

3. Problem yang bersifat sosial

Problem yang bersifat sosial adalah problem atau masalah yang terkait dengan interaksi dan komunikasi antara guru dan

²⁰ Suci Febriyantika Rahman, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun 2019/2020," 2020.

²¹ Noda Adi Vutra, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu," *Prosiding Seminar Nasional PAI Dengan Pendekatan Multidisipliner*, 2019.

elemen lain di luar guru, seperti ketidakharmonisan antara guru dan siswa, antara kepemimpinan sekolah dan siswa, bahkan di antara sesama siswa.

c. Faktor yang mempengaruhi adanya problematika pembelajaran

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adanya problematika pembelajaran sebagai berikut:²²

1. Faktor peserta didik

a. Peserta didik mempunyai tingkat pengetahuan agama yang tidak sama. Adakalanya peserta didik yang memasuki sekolah sudah memiliki dasar-dasar pengetahuan agama yang didapatkannya melalui pendidikan orang tuanya di rumah atau mendapat dasardasar pengetahuan yang didapatkannya dari jenjang sekolah yang telah dilaluinya

b. Peserta didik yang tingkat kecerdasan (IQ) berbeda. Anak didik yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima pelajaran agama dibandingkan peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan lebih rendah.

c. Peserta didik yang kurang bersungguh-sungguh dalam belajar agama. Maksudnya adalah peserta didik tersebut mempelajari agama bukan untuk membekali dirinya dengan pengetahuan agama sebagai sarana untuk melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. tetapi mempelajari agama hanya untuk mendapatkan nilai.

²² Nour Aedi, Pedoman Pembelajaran, (Jakarta: Kencana), 50

d. Problem peserta didik yang paling mendasar ada pada keluarga peserta didik tersebut. Dalam arti, jika keluarga peserta didik tersebut tingkat keagamaannya baik, maka secara langsung perkembangan pendidikan agama anak akan baik pula.

2. Faktor pendidik/guru

a. Seorang guru (pendidik) yang tidak dapat menanamkan jiwa saling mempercayai dan persaudaraan terhadap peserta didik.

b. Tidak adanya kerjasama antara pendidik dengan orang tua peserta didik

c. Kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan individu peserta didik, yang disebabkan perbedaan IQ (kecerdasan), watak dan latar belakangnya

d. Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik yang dihadapinya.

e. Kesulitan dalam memilih metode yang tepat atau sesuai dengan materi yang dibawakannya.

f. Kesulitan dalam memperoleh alat-alat pelajaran.

3. Faktor sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana dapat membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, dengan demikian sarana

dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.²³

2.) Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses di mana peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar di dalam lingkungan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan.²⁴ UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁵

Pembelajaran juga merupakan sebuah proses atau suatu metode ataupun perbuatan untuk menjadikan orang (anak didik) belajar.

Pembelajaran juga merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁶

Menurut sebuah jurnal tahun 2023, pembelajaran dijelaskan sebagai interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa

²³ Mohammad Syarif Hidayatullah, “*Problematika Pembelajaran Daring Metode Ummi di MI Miftahul Huda Silir Wates Kediri Tahun Ajaran 2020/2021*”

²⁴ Yulia Syafrin et al., “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023).

²⁵ Emik Pattanang, Mesta Limbong, and Winarsa Tambunan, “Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2021).

²⁶ Ihsana El Khuluqo and Istaryatiningtias, *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Feniks Muda Sejahtera, 2022).

dalam bertukar informasi. Pembelajaran juga dianggap sebagai suatu sistem instruksional yang terdiri dari berbagai komponen yang saling bergantung untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Adapun komponen-komponen pembelajaran adalah sebagai berikut:²⁸

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang memiliki pengaruh terhadap komponen lainnya, seperti materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, media, sumber, dan evaluasi. Tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, fasilitas, dan kesiapan siswa.

2. Guru/Pendidik

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa, dengan cara menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan tugas profesinya, merumuskan tujuan, menyampaikan bahan ajar, memilih metode dan sumber belajar yang tepat dan kemudian melaksanakan evaluasi. Dari semua rangkaian kegiatan yang dilakukan, itu merupakan komponen pembelajaran.

²⁷ Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

²⁸ Suhendi Syam et al., *Belajar Dan Pembelajaran*, 2022.

Indikator Guru/Pendidik diantaranya:

a. Guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru harus dapat membangkitkan semangat dan gairah peserta didik dalam belajar, mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Selain itu, sebagai seorang motivator guru juga harus dapat menjadi teladan untuk anak didiknya.²⁹

b. Guru sebagai fasilitator

Guru dengan fungsinya sebagai fasilitator, maka guru akan melakukan lebih banyak waktu untuk berbagi dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai fasilitator guru juga akan memberikan pelayanan yang bertujuan untuk memberikan kemudahan terhadap peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.³⁰

3. Siswa/Peserta didik

Siswa adalah individu yang menerima pengaruh dari lingkungan belajar untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Mereka memiliki peran manusiawi yang sangat penting dalam konteks pembelajaran. Siswa menjadi fokus utama dalam semua

²⁹ Siti Nurzannah, *Peran Guru Dalam Pembelajaran*, Journal of Education Vol. 2 No. 2 (2022)

³⁰ Arfandi, dan Mohamad Aso Samsudin. "Peran guru profesional sebagai fasilitator dan komunikator dalam kegiatan belajar mengajar." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (2021).

aktivitas pendidikan dan pengajaran, serta menduduki posisi yang krusial dalam lingkungan pembelajaran.

Kemudian dijelaskan kembali bahwasannya siswa merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran karena mereka adalah pelaku utama dalam proses pembelajaran. Karakteristik individu siswa menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centred), di mana pembelajaran dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik siswa secara individual.³¹

Indikator siswa/peserta didik:³²

a. Latar belakang peserta didik

Pemahaman guru terhadap latar belakang peserta didik

seperti latar belakang keluarga, ekonomi, tingkat hobi dan lain sebagainya juga berpengaruh terhadap proses perumusan perencanaan sistem pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang latar belakang peserta didik dapat diperoleh melalui pengisian biodata oleh peserta didik.

³¹ Suci Nurmatin Rifyal Lutfi, *Landasan Belajar Dan Mengajar*, Pendidikan (zakimu.com, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=-R-0EAAAQBAJ>.

³² Taufik, Ahmad. "Analisis karakteristik peserta didik." *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman* 16, no. 01 (2019): 1-13.

b. Tingkat intelegensi

Memahami tingkat intelegensi peserta didik juga dapat mengukur dan memprediksi tingkat kemampuan mereka dalam menerima materi pelajaran serta mengukur tingkat kedalaman keluasaan materi.

c. Minat Belajar

Minat belajar juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam memahami karakteristik peserta didik. Hal ini dilakukan agar guru dapat memprediksi atau melihat tingkat antusias peserta didik terhadap pembelajaran yang disampaikan

d. Harapan/keinginan peserta didik

Harapan atau keinginan peserta didik terhadap mata pelajaran yang akan diberikan juga bisa dijadikan sebagai patokan guru dalam memahami karakteristik peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya tentang harapan mereka terhadap mata pelajaran yang akan diberikan.

e. Kebiasaan belajar/Gaya belajar

Aspek lain yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah memahami gaya belajar peserta didik atau disebut juga dengan learning style.

Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai oleh peserta didik.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan membangkitkan perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Media pembelajaran adalah alat yang memperkaya interaksi antara guru dan siswa serta interaksi siswa dengan lingkungan pembelajaran. Sebagai alat bantu mengajar, media pembelajaran mendukung penggunaan metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.³³

5. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan juga merupakan salah satu alat yang membantu mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, seperti karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik siswa yang diajar. Metode mengajar berfungsi sebagai jembatan atau cara guru untuk menyampaikan

³³ Regina Ade Darman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Guepedia, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=3KJKEAAAQBAJ>.

materi pembelajaran. Pembelajaran tidak akan efektif bila guru terlalu monoton dalam pemilihan metode.³⁴

Adapun indikator metode pembelajaran ialah sebagai berikut:

- a. Metode mengajar yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa dan menjadikannya hasil karya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- e. Metode mengajar yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode mengajar yang dipakai harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan
- g. Metode mengajar yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-

³⁴ Fatniaton Adawiyah, "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama" Jurnal Paris Langkis 02, no. 1

sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

6. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran ialah alat atau indikator yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan serta mengevaluasi keseluruhan proses pelaksanaan pengajaran. Evaluasi tidak hanya menilai kegiatan secara spontan dan insidental, akan tetapi merupakan kegiatan menilai sesuatu secara terencana, sistematis, serta terarah berdasarkan tujuan yang jelas.³⁶

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran adalah sebagai berikut:³⁷

1. Perhatian dan Motivasi

Perhatian memegang peran krusial dalam kegiatan

pembelajaran, tanpa adanya perhatian pelajaran yang disampaikan oleh pendidik bisa menjadi tidak efektif. Selain perhatian, motivasi juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar. Motivasi berkaitan erat dengan minat, peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi cenderung lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar lebih dalam dalam bidang studi tersebut.

³⁵ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 52-53.

³⁶ Zetira Utari Adisel, Aprilia, Ridwan Putra, and Teguh Prastiyo, "Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (2022).

³⁷ Masduki Asbari, Nurasakin Junaedi, and Muhamad Damiani, "Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka" 03, no. 02 (2023).

2. Keterlibatan langsung/Pengalaman

Dalam proses pembelajaran, keterlibatan langsung peserta didik memegang peranan penting. Namun, keterlibatan langsung secara fisik saja tidak menjamin tingkat keaktifan belajar yang optimal. Untuk memastikan keterlibatan peserta didik secara menyeluruh, baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual, pendidik perlu merancang pembelajaran secara sistematis. Hal ini mencakup pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik individu peserta didik serta karakteristik materi pelajaran yang diajarkan.

3. Pengulangan

Pengulangan dalam konteks pembelajaran merujuk pada tindakan atau praktik berulang kali latihan yang dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan untuk memantapkan hasil belajarnya. Pemantapan dalam hal ini mengacu pada usaha untuk meningkatkan dan memperluas pemahaman melalui serangkaian latihan berulang.

4. Tantangan

Tantangan dalam pembelajaran bisa dihadirkan melalui berbagai bentuk kegiatan, pemilihan bahan, dan alat pembelajaran. Ketika peserta didik menghadapi tantangan, hal tersebut bisa meningkatkan motivasi dan semangat mereka untuk mengatasi hambatan tersebut.

5. Perbedaan Individual

Perbedaan individu memengaruhi cara dan hasil belajar setiap peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan karakteristik individu setiap peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran.

3.) Muatan Lokal

a. Pengertian Muatan Lokal

Menurut Permendikbud No. 79 tahun 2014 menyatakan bahwa Muatan Lokal ialah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.³⁸ Muatan lokal juga dijelaskan sebagai suatu

program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya.³⁹

Sedangkan dalam sebuah jurnal disebutkan bahwasannya Muatan lokal ialah program pendidikan yang materinya dan cara penyampaiannya dihubungkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah setempat yang harus diajarkan kepada siswa. Muatan lokal di sini dapat diartikan segala potensi dan karya yang menjadi ciri khas suatu

³⁸ Permendikbud, "Permendikbud 79 Tahun 2014," *Permendikbud 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal K13* 53, no. 9 (2014).

³⁹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah* (Bandung SE Sinar Baru Bandung, 1989), <https://doi.org/LK> - <https://worldcat.org/title/223720617>.

daerah. Muatan lokal ini juga berarti sumberdaya alam dan manusia yang terdapat di suatu daerah. Muatan lokal ini merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan kemampuan dalam menyesuaikan pendidikan dengan kondisi aktual di setiap daerah. Dengan demikian, pembelajaran menjadi aktual serta mengarah pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat setempat.⁴⁰

b. Dasar Hukum Muatan Lokal

Dasar hukum tentang muatan lokal tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 79 tahun 2014 yang berbunyi sebagai berikut:

Pasal 1

Dalam peraturan menteri ini yang di maksud dengan:

1. Muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal.
2. Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

⁴⁰ Sugianti Sugianti, Santi Santi, and Rositah Rositah, "Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Penerapan Muatan Lokal Dan Keterampilan Sebagai Mata Pelajaran," *Jurnal Mappesona* 3, no. 1 (2020) <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/828>.

Pasal 2

1. Muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.
2. Muatan lokal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diajarkan dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk:
 - a.) Mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya; dan
 - b.) Melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.⁴¹

c. Tujuan Muatan Lokal

Dengan adanya muatan lokal di sekolah diharapkan para siswa-siswi tidak akan meninggalkan atau melupakan budaya, tradisi serta karakteristik masyarakat di sekitarnya.

Tujuan adanya muatan lokal di sekolah ialah dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, membentuk sikap, dan perilaku siswa dengan memberikan pemahaman tentang kondisi lingkungan serta kebutuhan masyarakat. Dengan pengetahuan tersebut, diharapkan

⁴¹ Permendikbud, “Permendikbud 79 Tahun 2014.”

siswa dapat mengembangkan dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan kebudayaan yang ada di sekitarnya.⁴² Dijelaskan pula bahwasannya tujuan dari pendidikan muatan lokal adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman yang kuat tentang lingkungan mereka, serta sikap dan perilaku yang mendukung pelestarian dan pengembangan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan baik secara nasional maupun lokal.⁴³

4.) Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (qara'a - yaqrau - Qur'an) yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafazh

Al-Qur'an bukanlah musytak dari qara'a melainkan isim alam (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini diberikan secara khusus sebagai gelar untuk Kitab Suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW..⁴⁴

Sedangkan secara terminologi Al-Qur'an sudah banyak di berikan pengertian oleh para musaffir. Al-Qur'an menurut Ali Ash-Shobuni yaitu firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad

⁴² Dewi Zainul Alfi and M. Yunus Abu Bakar, "Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021) <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i1.4140>.

⁴³ Hasim Rustam, "Mengkonstruksi Nilai-Nilai Budaya Lokal Masyarakat Ternate Melalui Pembelajaran Muatan Lokal," *Jurnal Geocivic* 3, no. April (2020).

⁴⁴ Ade Jamaruddin Muhammad Yasir, *Studi Al-Quran, Journal of Chemical Information and Modeling*.

melalui malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.⁴⁵ Kemudian menurut H. Aminudin dan Harjan Syuhada dalam bukunya yang berjudul *Al-Qur'an Hadits* dijelaskan bahwasanya Al-Qur'an menurut istilah ialah kalamullah (firman Allah SWT.) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang sampai kepada kita dengan jalur yang mutawir dan membacanya menjadi bentuk ibadah.⁴⁶ Oleh karenanya Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang lengkap dan sempurna, serta sekaligus sebagai sumber hukum yang utama bagi umat Islam.⁴⁷

Membaca pada hakikatnya melibatkan proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses berupa fisik antara lain kegiatan mengamati tulisan secara visual dan juga merupakan proses mekanis dalam membaca. Proses mekanis tersebut diikuti oleh proses psikologis yang melibatkan aktivitas berpikir dalam pengolahan informasi. Proses psikologis dimulai ketika indera visual mengirimkan hasil pengamatan terhadap tulisan ke pusat kesadaran melalui sistem saraf.⁴⁸

Sedangkan membaca Al-Qur'an atau biasa disebut dengan mengaji ialah suatu kemampuan yang penting dalam tahap awal memahami isi

⁴⁵ Abu Anwar and P D M Hitami, *Ulumul Qur'an: Sebuah Pengantar* (PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=bvTTEAAAQBAJ>.

⁴⁶ Aminudin and Syuhada, *Al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*.

⁴⁷ Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18, no. 1 (2021) <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.

⁴⁸ Dewi Arifa, *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen Dengan Metode P2R* (Media Nusa Creative <https://books.google.co.id/books?id=znRMEAAAQBAJ>).

kandungan Al-Qur'an.⁴⁹ Dalam membaca Al-Qur'an berbeda dengan percakapan sehari-hari, oleh karena itu seorang muslim di sarankan untuk mempelajari ilmu tajwid untuk memahami tulisan suci dengan benar. Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan siswa dalam mengucapkan huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makharijul huruf) serta dalam menerapkan tajwid dengan baik dan benar.⁵⁰ Dalam membaca Al-Qur'an, penting untuk memperhatikan kaidah-kaidah berikut: kemahiran lisan, kelancaran bacaan, kemahiran fasihah (penguasaan bahasa), tilawah dengan tajwid yang benar, dan membaca secara tartil (dengan ketenangan dan kekhusyukan).⁵¹

Kemudian mengenai menulis dijelaskan dalam sebuah buku yang berjudul keterampilan menulis bahwasannya menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi di mana pesan atau informasi disampaikan kepada pihak lain melalui media tulisan menggunakan bahasa tulis sebagai alat komunikasi. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, pembaca, media atau saluran, dan isi tulisan.⁵² Menulis dikategorikan sebagai keterampilan berbahasa produktif. Menulis merupakan aspek keterampilan

⁴⁹ Ricka Alimatul Ulfa "Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya" 2020.

⁵⁰ Siti Aminah, "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al Qur'an Siswa Di SDN Tanah Kali Kedinding V Surabaya," *El-Banat* 9, no. 2 (2020).

⁵¹ Adiva Syaifullah et al., "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an, 2021.

⁵² Dalman, *Keterampilan Menulis - Rajawali Pers* (PT. Raja Grafindo Persada, 2021).

berbahasa yang dianggap sulit karena melibatkan lebih dari sekadar menghasilkan produk akhir. Hal ini mencakup proses pengembangan ide, gagasan, imajinasi, serta pendapat seseorang yang diungkapkan melalui media tulisan.⁵³ Selain itu dapat di artikan pula bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan dalam menyusun huruf-huruf menjadi kata atau kalimat yang diungkapkan secara tertulis sehingga dapat dipahami oleh pembaca.⁵⁴

Sama halnya membaca Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an juga harus memperhatikan rangkaian-rangkaian seperti berikut: Menuliskan huruf hijaiyah, merangkai huruf hijaiyah, serta menuliskan harakat secara baik dan benar.

Apabila digabungkan maka Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah proses kegiatan pembelajaran tata cara membaca dan menulis Al-

Qur'an dengan baik dan benar.⁵⁵ Baca tulis Al-Qur'an adalah suatu aktivitas pembelajaran yang bertujuan agar seseorang mampu membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini, orang tersebut akan dapat membaca, melafalkan, memahami, serta menulis

⁵³ Dinnie Noorlinda Hendrawan and Dian Indihadi, "Implementasi Proses Menulis Pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Tokoh Cerita Fiksi," *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, no. 1 (2020).

⁵⁴ Aminah, "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al Qur'an Siswa Di SDN Tanah Kali Kedinding V Surabaya."

⁵⁵ Laudria Prameswati Nanda, "Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MTs Dalam Perspektif Taksonomi Bloom," *Edudeena* Vo.3, No.2, no. 20 (2020).

huruf-huruf dari tulisan-tulisan yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an.⁵⁶

Selain itu di jelaskan kembali bahwasannya Baca Tulis Al-Qur'an ialah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, terdapat tahapan yang melibatkan menghafal lambang-lambang serta membiasakan diri dalam melafalkan dan menuliskannya dengan benar.⁵⁷

b. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Tujuan dari kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an adalah menciptakan tujuan pendidikan Islam yang menghasilkan manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, serta membentuk generasi yang terpandu oleh nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan pengembangan pendidikan Al-Qur'an secara berkelanjutan, nilai-nilai Al-Qur'an akan

meresap dan terakar dalam masyarakat.⁵⁸ Dalam sebuah jurnal juga dituliskan bahwa pada dasarnya tujuan pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah agar umat Islam memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk menjaga dan memelihara kitab suci tersebut dengan mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Hal ini bertujuan agar pengajaran dan

⁵⁶ Mardiana Haris Munirah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MTs. HJ. Haniah Kab. Maros," *Studi Islam* (2023).

⁵⁷ Runi Fazalani et al "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Minat Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Selama Pandemi Covid-19," *Indonesia Berdaya* no. 3 (2022).

⁵⁸ Badrun Fawaidi, "Strategi Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Siswa TK Al Falah Sempusari Kaliwates Jember," *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 1 (2022).

pendidikan terus berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya hingga akhir zaman, karena Al-Qur'an dianggap sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat Islam di dunia ini.⁵⁹

Adapun tujuan dari program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) ialah agar peserta dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana secara lancar dan tertib, serta mampu menulis huruf dan lambang-lambang Arab dengan rapi, lancar, dan benar. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat individu dalam membaca Al-Qur'an.⁶⁰

c. Dalil tentang Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Merujuk pada ayat Al-Qur'an tentang perintah membaca Al-Qur'an yaitu wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW. tentang perintah untuk membaca Al-Qur'an yakni surah Al-

Alaq ayat 1 yang berbunyi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!".⁶¹

Perihal mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an juga telah di sampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. melalui sabda nya yang berbunyi:

⁵⁹ Fazalani et al., "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Minat Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Selama Pandemi Covid-19."

⁶⁰ Fazalani et al.

⁶¹ RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*.

“Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur’an), maka ia mendapat satu kebaikan, dan dari satu kebaikan itu berlipat menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf” (HR. Bukhari).⁶²

Kemudian perintah dalam menulis Al-Qur’an juga merujuk pada tafsir Ibnu Katsir sebagaimana yang di sebutkan dalam tafsir riwayatnya dari Ibnu Jarir, bahwa yang mula-mula sekali di ciptakan oleh Tuhan dari makhluk-Nya adalah qalam atau pena. Kemudian Allah memerintahkan kepadanya (qalam) untuk menulis segala sesuatu yang akan terjadi sampai hari kiamat.⁶³

d. Manfaat Baca Tulis Al-Qur’an (BTA)

Adapun manfaat Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut:⁶⁴

1. Dalam konteks pendidikan, program Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) memiliki potensi untuk membimbing siswa dalam mempelajari Al-Qur’an dengan baik dan benar, sehingga Al-Qur’an dapat menjadi pedoman hidup bagi mereka.
2. Dalam lingkungan pendidikan, program Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) efektif dalam menyampaikan pengetahuan membaca dan menulis Al-Qur’an kepada siswa, sehingga mereka memperoleh

⁶² Syarbini et al., *Kedahsyatan Membaca Al-Qur’an*.

⁶³ Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*.

⁶⁴ Indah Indriani Tanjung, “Pembelajaran Baca Tulis Alquran Dalam Dunia Pendidikan,” *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2 (2021).

keterampilan membaca, menulis, dan menguasai rangkaian huruf-huruf Al-Qur'an.

3. Dalam dunia pendidikan BTA dapat membiasakan siswa untuk tidak lepas dari Al-Qur'an.
4. Dalam dunia pendidikan BTA juga mampu menjadikan siswa sebagai sosok yang kreatif, penuh dengan motivasi dan juga inovatif.
5. Dalam dunia pendidikan BTA juga mampu menyeimbangkan antara iman dan taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

5.) Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

a. Pengertian

Kemampuan membaca merupakan kemampuan untuk memahami

teks yang terdapat dalam bacaan. Kemampuan membaca dengan baik juga merupakan keterampilan terpenting yang dapat dicapai seseorang.

Membaca dapat dianggap sebagai alat komunikasi dalam era yang terus berkembang ini, yang menjadi sangat penting. Salah satu elemen utama dalam proses membaca adalah pemahaman.⁶⁵

Sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemahiran yang memungkinkan seseorang untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tepat, sesuai dengan aturan yang berlaku. Untuk memahami makna suatu tujuan atau maksud, penting bagi seseorang

⁶⁵ Ika Yatri Viny Sarah Alpian, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 5 (2022).

untuk membaca terlebih dahulu. Demikian pula, dalam memahami maksud dan tujuan yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai panduan bagi kehidupan manusia, membaca Al-Qur'an menjadi langkah awal yang esensial.⁶⁶

Kemampuan menulis ialah kemampuan untuk menyampaikan pemikiran, ide, gagasan, pendapat, persetujuan, keinginan, menggambarkan peristiwa, dan hal-hal lain melalui tulisan. Keterampilan menulis sebagai salah satu cara berkomunikasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyampaikan maksud kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar sehingga apa yang ditulis dan disampaikan sesuai dengan apa yang diinginkan penulis.⁶⁷

Sementara itu kemampuan menulis Al-Qur'an ialah kesanggupan seseorang dalam merangkai atau membuat tulisan berupa huruf-huruf yang menyesuaikan kaidah penulisan yang telah dibenarkan. Dalam kegiatan menulis, setiap huruf dalam Al-Qur'an berbeda dengan penulisan huruf abjad dalam bahasa Indonesia. Terdapat aturan dan tata cara tersendiri dalam penulisan setiap huruf Al-Qur'an.⁶⁸

Kemampuan menulis Al-Qur'an juga diartikan sebagai kemampuan

⁶⁶ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020).

⁶⁷ Suparman, "Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 7, no. 1 (2021).

⁶⁸ Umi Rizkiyati, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa MI Allumusibyah II Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes," universitas islam negeri profesor kiai haji saifuddin zuhri purwokerto 2 (2023).

atau kesanggupan untuk kegiatan menulis dan merangkai huruf-huruf hijaiyah menjadi satu kata atau kalimat Al-Qur'an.⁶⁹

Kemampuan berarti memiliki kesanggupan, kecakapan, serta kekuatan dalam melakukan sesuatu.⁷⁰ Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an telah dijelaskan dalam beberapa pengertian, dalam sebuah buku karya Nurzannah yang berjudul *Penilaian autentik pada pembelajaran Al-Qur'an* dijelaskan bahwasanya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara tepat memahami makna tekstual maupun kontekstual, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷¹

Kemudian pada sebuah jurnal tahun 2023 juga di jelaskan bahwasannya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah suatu kegiatan melihat, melafalkan, dan memahami bentuk huruf,

tulisan atau bacaan serta proses membuat huruf atau tulisan ayat-ayat kitab suci Al-Qur'an dengan menggunakan pena, pensil, kapur, dan sebagainya ke dalam media tulis.⁷²

b. Tujuan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Tujuan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an ialah agar tercipta tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa,

⁶⁹ Yulianda Septiana Dewi, "Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung," 2021.

⁷⁰ Anggellina Presscillia Hasiwa and Muhajir Darwis, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an" *Journal of Law, Education and Business* 1, no. 2 (2023).

⁷¹ Nurzannah dan Anita Carlina, *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an*, Edisi 1 (umsu press, 2021).

⁷² Hasiwa and Darwis, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an."

berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi qur'ani. Jika pendidikan Al-Qur'an terus dikembangkan secara berkesinambungan maka nilai-nilai Al-Qur'an pun akan membumi di masyarakat.⁷³ Seseorang yang memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an maka akan lebih mudah untuk mempelajari apa yang dijelaskan di dalamnya.⁷⁴

c. Urgensi/Manfaat Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama islam, oleh karena nya pasti sudah tidak asing dengan Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab dalam penulisannya. Manfaat memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an salah satunya menghilangkan rasa takut dan memberikan ketenangan jiwa, secara kognitif meningkatkan konsentrasi pikiran dan menambah kemampuan intelektual, secara bahasa penguasaan berbicara dengan baik dan yang lebih penting lagi secara agama dan moral akan terbentuk karakter yang berakhlak mulia pada anak. Dijelaskan juga bahwasannya urgensi pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini akan memberi dampak positif berupa kecintaan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an yang telah dihafalnya.⁷⁵

Hal ini sesuai juga sesuai dengan Hadits Nabi Muhammad SAW. tentang keutamaan membaca Al-Qur'an: "Barangsiapa yang

⁷³ Fawaidi, "Strategi Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Siswa TK Al Falah Sempusari Kaliwates Jember."

⁷⁴ Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan."

⁷⁵ Naufalya Nur Azhar, Tita Elisa, and Setia Mulyawan, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi," *Proceedings 1* (2021): 79.

membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka ia akan mendapat satu kebaikan dan satu kebaikan dikalikan sepuluh.”⁷⁶

d. Indikator Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an

1. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Seseorang dapat dikatakan mampu dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar yaitu ketika seseorang tersebut dapat membaca Al-Qur’an sesuai kaidah yang berlaku dan memenuhi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Tajwid

Tajwid adalah memperbaiki dan memperindah pelafalan setiap huruf dan makhraj (tempat keluarnya), serta memberikan haq dan mustahaq yang sesuai pada huruf tersebut. Ilmu tajwid merupakan salah satu bagian dari materi pendidikan agama

Islam yang diajarkan di setiap jenjang sekolah. Materi ini berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Quran, di mana ilmu tajwid menjelaskan cara membaca ayat-ayat Al-Quran dengan benar, sehingga pelafalan dan hukum bacaannya dapat dilakukan sesuai dengan kaidah yang tepat.⁷⁷

2. Makharijul Huruf

Makharijul huruf adalah bentuk jama' dari kata “makhraj” yang maknanya tempat keluar, adapun bentuk jama' dari kata

⁷⁶ Ihsan Muhammad Nasir; Moch Yasyakur; Fachri Fachruddin, “Strategi Kiai Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Manbaul Furqon Karehkel Kecamatan Leuwiliang Bogor Tahun 2020,” *Jurnal Ilmiah* 1 (2021).

⁷⁷ Syaifullah et al., “Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur’an.”

“Al-harfu” adalah “al-huruufu”. Secara bahasa makharijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf hijaiyah saat diucapkan. Sedangkan menurut istilah, makharijul huruf merujuk pada tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah ketika huruf-huruf tersebut dibunyikan.⁷⁸

3. Kelancaran/At-tartil

Seseorang yang dianggap memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur’an ditandai dengan penguasaan membaca Al-Qur’an secara tartil. Tartil berarti membaca Al-Qur’an dengan perlahan-lahan, tidak tergesa-gesa, dan dengan bacaan yang baik serta benar sesuai dengan makhraj dan sifat hurufnya.⁷⁹

Membaca Al-Qur’an dengan tartil dapat membantu pembaca memahami dan merenungkan makna dari setiap kata yang

dibaca. Pembacaan Al-Qur’an secara tartil memudahkan pemahaman dan perenungan terhadap makna setiap ayat.⁸⁰

Hal ini juga sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Q.S Al-Muzzamil ayat 4 tentang perintah untuk membaca Al-

Qur’an secara tartil yang berbunyi:

⁷⁸ Nidakhairani Nasution et al., “Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Pada Pelafalan Kalimat Bahasa Arab Kelas VII MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung,” *Jurnal Program Studi PGMI* (2023).

⁷⁹ Shofia Jauharoh Fuadah, “Pengaruh Penerapan Metode Tartil Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur’an Remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo,” 2021.

⁸⁰ Rizkiyati, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Siswa MI Allumusibyah II Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.”

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Yang artinya: “Bacalah Al-Qur’an dengan tartil”⁸¹

2. Indikator Kemampuan Menulis Al-Qur’an

Adapun Indikator kemampuan menulis Al-Qur’an adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap huruf-huruf hijaiyah

Dalam menulis Al-Qur’an, yang utama adalah memahami setiap huruf hijaiyah. Setiap huruf hijaiyah memiliki perbedaan dalam penulisannya. Oleh karena itu, seseorang harus mengenali dan menghafal cara penulisan setiap huruf hijaiyah.⁸²

2. Pemahaman terhadap tanda baca atau harakat

Harakat atau tanda baca ditempatkan bersama huruf hijaiyah untuk memperjelas gerakan dalam mengucapkan huruf tersebut. Berikut tanda-tanda baca dalam Al-Qur’an:⁸³

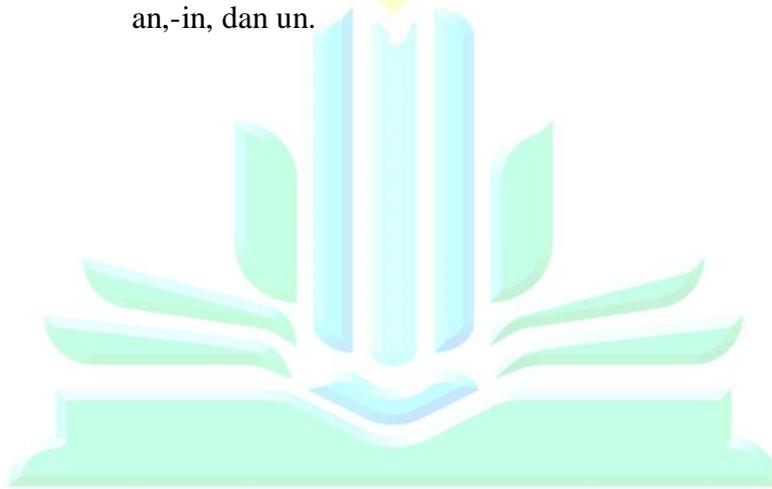
- 1) Fathah, adalah garis diagonal pendek dan kecil yang diletakan di atasnya huruf hijaiyah.
- 2) Kasroh, adalah garis diagonal pendek dan kecil yang letak nya di bawahnya huruf hijiyah.
- 3) Domah, adalah bentuk wawu kecil yang letak nya di atasnya huruh hijaiyah.

⁸¹ RI, *Al-Qur’an Dan Tafsirnya*.

⁸² Rizkiyati, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Siswa MI Allumusibyah II Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.”

⁸³ Moh. Masrukhi, Muflihana Dwi Faiqoh, “Penerapan Fonetik Akustik Dalam Bacaan Mad Alquran (Studi Kasus Pada Qiraat Qari Internasional),” *Jurnal CMES* 12, no. 1 (2019).

- 4) Sukun, adalah bentuk lingkaran yang kecil yang diletakan di atasnya huruf hijaiyah.
- 5) Tasydid, adalah bentuk kepala sin kecil untuk diletakan di atasnya huruf hijaiyah.
- 6) Tanwin, adalah bentuk dua garis diagonal untuk menandakan bahwa adanya tambahan bunyi -n sesudah suara vocal,yakni -an,-in, dan un.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian ini berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama. Penelitian ini berusaha mencari fakta-fakta yang beragam yang kemudian ditelaah dan dijadikan sebuah kesimpulan yang berarti.⁸⁵

Sedangkan untuk jenis penelitiannya yaitu studi kasus, studi kasus merupakan eksplorasi mendalam terhadap suatu sistem terikat yang didasarkan pada pengumpulan data yang luas. Studi kasus juga melibatkan investigasi kasus, yang diartikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, serta batas-batas fisik.

Selanjutnya jika kasus sudah didefinisikan dengan jelas, peneliti akan menyelidiki secara lebih mendalam, biasanya dapat menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara lapangan, dan juga dokumentasi⁸⁶ Kasus yang peneliti angkat dalam penelitian ini ialah terkait dengan permasalahan atau hambatan-hambatan yang muncul dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMPN 1 Jenggawah, yang mana kasus tersebut muncul dari segi pendidik, peserta didik dan metode pembelajarannya.

⁸⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

⁸⁶ Muh Fitrah and Luthfiah *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

Prosedur penelitian jenis studi kasus yang peneliti gunakan ialah sebagai berikut:⁸⁷

1. Peneliti menentukan pendekatan penelitian kasus yang digunakan telah sesuai dengan masalah penelitian nya, misalkan penentuan batasan-batasan kasusnya dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kasus yang akan diteliti.
2. Peneliti mengidentifikasi kasus yang akan ditelitinya.
3. Kemudian peneliti akan melakukan analisis terhadap kasus.
4. Tahapan yang terakhir, peneliti melaporkan makna-makna yang dapat dipelajari, baik pembelajaran terhadap isu yang berada di balik kasus yang dilakukan melalui penelitian kasus instrumental, maupun pembelajaran dari kondisi yang unik atau jarang yang dilakukan melalui penelitian studi kasus mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini ialah SMPN 1 Jenggawah yang terletak di Jl. Tempurejo No. 63 Jenggawah, Wonojati, Kec. Jenggawah, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur

Peneliti memilih lokasi tersebut untuk melakukan eksplorasi dan kemudian mendeskripsikan problematika yang terjadi dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Peneliti telah melakukan penelitian dari tanggal 20 Mei 2024 sampai dengan 17 Juni 2024.

⁸⁷ Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*

C. Subyek Penelitian

Teknik penentuan subjek penelitian atau informan menggunakan teknik Purposive yang mana penentuan informan didasarkan dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan ini misalnya informan tersebut dianggap paling mengerti dan paham tentang apa yang diharapkan oleh peneliti serta relevan dengan judul penelitian.⁸⁸ Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini ialah:

1. Waka Kurikulum, Bapak Puguh Wijonarko S.Pd. mendapatkan informasi seputar SMPN 1 Jenggawah mulai dari kondisi sekolahnya, visi misi sekolah, kurikulum yang digunakan, kemudian terkait dengan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an yakni informasi seputar penerapan atau pelaksanaan sekaligus status dari muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMPN 1 Jenggawah.
2. Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Bapak M. Fikri Syaiful Laili S.Pd. mendapatkan informasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal BTA, problematika-problematika yang terjadi dalam muatan BTA, serta solusi yang sudah pernah diterapkan.
3. Peserta didik kelas VII, Bintang dan Adelia; mengetahui terkait problematika atau permasalahan yang kerap dialami oleh peserta didik dan juga dampak dari adanya muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'annya.

⁸⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016), <https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ>.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁸⁹

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu alat yang dipakai sebagai pengukur tingkah laku individu, atau suatu proses kegiatan yang sedang diamati. Observasi artinya pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang ada di objek penelitian.⁹⁰

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, yakni peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam proses observasi peneliti mendapatkan data berupa penguatan data-data yang didapatkan dalam proses wawancara, dalam proses ini peneliti dapat memastikan kebenaran akan data terkait problematika muatan lokal BTA secara langsung.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interviewee) dengan maksud menghimpun informasi interviewee.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁹⁰ Ajeng Ayu Sarita and Endah Imawati, "Peningkatan Keterampilan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Metode Diskusi Siswa Kelas Viii," *Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2022).

Dengan demikian, mengadakan wawancara pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian yang berasal dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya.

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur artinya proses wawancara yang sifatnya pribadi antara responden dan peneliti. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁹¹ Instrument atau alat pengumpulan data dalam proses wawancara ini ialah lembar instrument wawancara/pedoman wawancara.

Dalam proses wawancara peneliti menemukan data-data berupa informasi dari para informan terkait dengan problematika atau permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran mulok BTA. Informasi tersebut mencakup permasalahan mulok BTA dari segi pendidik, peserta didik dan metode pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang problematika pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMPN 1 Jenggawah. Data yang diperoleh peneliti dalam proses

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

dokumentasi ialah profil SMPN 1 Jenggawah, visi dan misi SMPN 1 Jenggawah, sarana prasarana SMPN 1 Jenggawah, data guru SMPN 1 Jenggawah, data/jumlah siswa SMPN 1 Jenggawah, jurnal mengajar guru BTA, data penilaian siswa, data ruang kelas, dokumentasi media pembelajaran, dokumentasi jadwal pelajaran, dokumentasi proses wawancara dan observasi.

E. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah teknik analisis interaktif milik Miles, Huberman dan Saldana. Adapun 3 tahapannya antara lain:⁹²

1. Kondensasi data (Condensation)

Kondensasi adalah analisis data yang mana peneliti akan menyeleksi, menyederhanakan serta mentransformasikan data yang diperoleh dari catatan lapangan penelitian, wawancara, dan dokumen yang mencakup hal penting dari keseluruhan informasi yang didapat. Dengan melakukan kondensasi, maka data yang didapatkan akan semakin kuat.

2. Penyajian data (Display)

Langkah berikutnya ialah penyajian data yang mana informasi yang sudah diringkas kemudian disusun serta disajikan dalam bentuk yang terstruktur supaya memungkinkan pengambilan tindakan dan juga penarikan kesimpulan. Dalam hal ini juga nantinya akan membantu peneliti dalam memahami konteks, merencanakan sebuah tindakan selanjutnya serta memaparkan hasil analisis dengan lebih baik.

⁹² Matthew B. Milles, Michael Huberman, and Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

3. Penarikan kesimpulan (Conclusions Drawing)

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dalam teknik analisis data. Dalam hal ini peneliti dapat meninjau data yang disajikan dan kemudian membuat kesimpulan atau interpretasi yang sesuai. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi pola, hubungan sebab-akibat, dan pernyataan yang muncul dari data, dan juga memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada bukti yang kuat dan sesuai. Kesimpulan yang diperoleh dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan.

F. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya merupakan suatu hal yang harus ditempuh bahwa data yang diperoleh secara alami dan umum. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan alasan untuk membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari berbagai sumber data dari informan. Pada tahap ini proses yang dilakukan oleh peneliti ialah membandingkan hasil wawancara dari ketiga informan yaitu waka kurikulum, guru BTA, dan peserta didik kelas VII. Dalam proses ini peneliti juga melihat adanya kesamaan dari pernyataan ketiga informan.

2. Triangulasi teknik

Teknik triangulasi teknik dipilih oleh peneliti dengan alasan untuk dapat membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Dalam proses ini hal yang dilakukan peneliti ialah ketika sudah membandingkan hasil wawancara dari ketiga informan kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara tersebut dengan dokumen-dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dipergunakan untuk mempermudah peneliti dalam proses penelitian agar proses penelitian yang dicapai terlaksana secara sistematis. Tahapan penelitian pada penelitian ini antara lain:

1. Tahap pra penelitian

- a) Menyusun rancangan penelitian, seperti menetapkan beberapa hal diantaranya lokasi penelitian, judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta metode penelitian.
- b) Menentukan obyek penelitian.
- c) Mengurus perizinan. Peneliti harus menghubungi dan meminta izin kepada pihak SMPN 1 Jenggawah yang dijadikan sebagai lapangan penelitian. Selain itu, peneliti juga harus menyiapkan surat tugas, surat izin instansi di atasnya, identitas diri, perlengkapan penelitian, serta peneliti juga memaparkan tujuan penelitian terhadap orang yang berwenang di wilayah penelitian.

d) Pengamatan.

2. Tahap penelitian

a) Melakukan persiapan diri dan memahami latar penelitian. Mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, yaitu di SMPN 1 Jenggawah dengan melibatkan informan untuk memperoleh data.

b) Memasuki lapangan, dalam hal ini peneliti mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

c) Mengumpulkan serta menganalisis data.

3. Tahap pasca penelitian

Pada tahap ini peneliti akan mulai untuk menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh. Laporan penelitian ditulis sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Islam

Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Obyek Penelitian

1. Profil SMPN 1 Jenggawah.⁹³

1. Nama Sekolah : SMPN 1 Jenggawah
2. Alamat Sekolah :
 - a. Jalan : Tempurejo Nomor 63
 - b. Kelurahan/Desa : Wonojati
 - c. Kecamatan : Jenggawah
 - d. Kabupaten/Kota : Jember
 - e. Provinsi : Jawa Timur
 - f. Kode Pos : 68171
 - g. No. Telepon : (0331) 7591398
 - h. e-mail : smpnegerisatuJenggawah@gmail.com
3. NSS / NPSN : 201052417161 / 20523866
4. Akreditasi Sekolah :

Jenjang Akreditasi: A (90)

Nomor SK Akreditasi : 175/BAP-S/M/SK/X/2015

Tanggal SK Akreditasi: 27 Oktober 2015
5. Nama Kepala Sekolah: ENY RUSMIATI, S.Pd.

SK Pengangkatan : Bupati Jember
6. Tahun Operasional : 1984

⁹³ Dokumentasi di SMPN 1 Jenggawah, 3 Juni 2024

SK Pendirian Sekolah : 0557/O/1884

Pejabat Penerbitan SK : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Tanggal SK Pendirian : 20 Nopember 1984

7. Kepemilikan Tanah/Bangunan

a. Status Kepemilikan: Pemerintah daerah

b. Luas Tanah : 11.010 m

c. Luas Bangunan : 3.688,5 m

d. Sisa Luas Lahan : 7.181,5 m

2. Visi dan Misi.⁹⁴

a. Visi SMPN 1 Jenggawah

Unggul Dalam Mutu Berpijak Pada Iman dan Taqwa. Dalam tercapainya visi sekolah, adapun indikator visi sebagai berikut:

1) Unggul dalam melaksanakan standar proses isi pendidikan.

2) Unggul dalam menerapkan standar proses pendidikan.

3) Unggul dalam pencapaian kompetensi lulusan.

4) Unggul dalam kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.

5) Unggul dalam penyediaan sarana dan prasarana.

6) Unggul dalam pengelolaan pendidikan.

7) Unggul dalam memenuhi standar pembiayaan.

8) Unggul dalam merumuskan penilaian pendidikan.

⁹⁴ Dokumentasi di SMPN 1 Jenggawah, 3 Juni 2024

b. Misi SMPN 1 Jenggawah

- 1) Melaksanakan penjabaran kurikulum dalam bentuk Kurikulum Satuan Pendidikan, pemetaan kompetensi dasar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja dan jurnal mengajar.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dalam rangka pelaksanaan CTL secara maksimal untuk mencapai standar kompetensi.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka pengembangan potensi siswa secara maksimal untuk memperoleh peningkatan nilai Ujian Akhir Nasional sesuai dengan Standart Kelulusan.
- 4) Mengembangkan kualitas kinerja tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
- 5) Mengoptimalkan Standar minimal sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar termasuk penggunaan TIK.
- 6) Menerapkan manajemen partisipasif aktif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan mengatur komponen dan biaya operasi satuan pendidikan.

- 8) Melaksanakan penilaian secara periodik sesuai dengan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran dan mengandalkan program pengayaan serta remedial.

3. Data Guru.⁹⁵

Berikut tabel data Guru yang mengajar di SMPN 1 Jenggawah, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru SMPN 1 Jenggawah

No.	Nama Guru	Mapel	Kelas	Kbm
1	2	3	4	5
1.	Eny Rusmiati, S.Pd.		Kepala Sekolah	
2.	Esti Handayani, S.Pd.	IPS	9 ABCDEF	24
3.	Ruminartun, S.Pd.	IPA	9 CDEFG	25
4.	Sucipto, M.Pd.I	PA-BP	9 P	24
5.	Raden Siti Nurhayati, S.Pd.	MAT	9 ABCDE	25
6.	Puguh Wijonarko, S.Pd.	MAT	9 FGH	15
7.	A. Ghafur, S.Pd.	BIG	7 EFGHIJ	18
8.	Drs. Rahmad Basuki	MAT	8 ABCDE	20
9.	Nanik Sugiartini, S.Pd.	PP	7 ABCDEF, 8 IJ	16
10.	Muhammad Subhan, S.Pd.	MAT	7 GHIJ	16
11.	Drs. Hidayat Santoso	IPA	9 ABH	15
12.	Adi Santoso, S.Pd.	IPA	8 ABCDE	20
13.	Imam Fatoni, S.Pd.	BIG	9 ABC	12
14.	Ade Nina Ch, S.Pd.	IPS	7 ABCDEF	18

⁹⁵ Dokumentasi di SMPN 1 Jenggawah, 3 Juni 2024

1	2	3	4	5
15.	Dewi Umi Hanik, S.Pd.	BIN	9 ABCD	24
16.	Fairi Umniyatin N, M.Pd.I	PA-BP	8 P	20
17.	Amiyatun Nasiyah, S.Pd.	BIN	7 FGHIJ	25
18.	Lisiya admawati, S.Pd.	IPS	8 CDEFGH	18
19.	Tri Erni R, S.Pd.	IPA	7 FGHIJ	20
20.	Winta Trisnani, SE, S.Pd.	IPS/SB	8IJ, 9GH/8CDE	20
21.	Drs. Cahyo Adi	PJOK	7 EFGHIJ, 9 EFGH	24
22.	Khotimah, S.Pd.	PPKn	9 P	24
23.	Anis Murtianah, S.Pd.	MAT	8 FGHIJ	20
24.	Heni Rinawati, S.Pd.	IPS	7 GHIJ, 8 AB	18
25.	Solikhin, S.Pd.	PP	8 ABCDEFGH	16
26.	Rani Yudaswati, S.Pd.	BDR	7 P	20
27.	Eka Farida Endriyani, S.Pd	SB	7 ABCDEFGH	16
28.	Evi Kurnia W, S.Psi, S.Pd.	BDR	8 P	20
29.	Weny Megawati, SH, S.Pd.	BIN	8 ABCDE	25
30.	Novy Lukitasari, S.Pd.	BK	9 P	8
31.	Yuswardi Leksmama, S.Pd.	PJOK	8 ABCDEFGHIJ	20
32.	Denok Dewi Rosa P, S.Pd	IPA	7E, 8 FGH	16
33.	Eka Ciptanti, S.Pd.	IPA	7 ABCD	16
34.	Erni Romadhani, S.Pd.	BIN	9 EFGH	24
35.	Siti Wasilah, S.Pd.	BIN	7 ABCDE	25
36.	Ika Riftiana R, S.Pd.	MAT	7 ABCDEF	24
37.	Rohadi, S.Pd.	IPA/PKY	8 IJ/9P	24

1	2	3	4	5
38.	Febderika Ika K, S.Pd.	PP/BDR	7 GHIJ/9P	24
39.	Fathur Rosi, S.Pd.	BIG	8 IJ, 9 DEFGH	26
40.	Mahfudz, S.Pd.I	PA-BP	7 P	20
41.	Risca Ferdiana, S.Pd.	BIG	8 ABCDEF	18
42.	M. Fikri Syaiful L, S.Pd.	BTQ	7 P, 8 ABCD	28
43.	Zainul Arifin, S.Pd.	BIG	7 ABCD, 8 GH	18
44.	Ali Hamid, S.Pd.	BTQ	8 EFGHIJ, 9 P	28
45.	Andhika Bintang, SE	IT	8 P	20
46.	Mery Fatmala H, S.Pd.	BIN	8 FGHIJ	25
47.	Tejo Wahono KW, S.Pd.	SB	8 FGHIJ, 9 ABC	19
48.	Aditya Nanda P, S.Pd.	SB/IT	8 AB, 7 EFGHIJ	16
49.	Tiara Kumala W, S.Pd.	SB	7 IJ, 9 DEFGH	19
50.	Septian Tri Wicaksono	PJOK	7 ABCD/9ABCD	20
51.	Dwi Puji P, S.Pd.	IT	7 ABCD	8

4. Jumlah Siswa.⁹⁶

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SMPN 1 Jenggawah

Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Kelas (VII, VIII, IX)
2022/2023	300	276	292	868
2023/2024	352	350	275	977

⁹⁶ Dokumentasi di SMPN 1 Jenggawah, 3 Juni 2024

5. Sarana Prasarana.⁹⁷

Berikut tabel data sarana dan prasarana di SMPN 1 Jenggawah:

Tabel 4.3
Sarana Prasarana SMPN 1 Jenggawah

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Tenaga Pendidik	51
2.	Jumlah siswa 2023/2024	977
3.	Ruang kelas	29
4.	Ruang kepala sekolah	1
5.	Ruang Guru	2
6.	Ruang Tata Usaha	1
7.	Ruang Perpustakaan	1
8.	Lab. IPA	1

6. Jadwal Pelajaran BTA.⁹⁸

	1	2	3	4	5	6	7	8
Se		BTA <small>P. Rizki</small>		MTK <small>P. Subhan</small>		PAI <small>P. Mahtud</small>		IPS P5 <small>B. Heri</small>
Se	PJOK <small>P. Cahyo</small>		BIN <small>B. Ami</small>		IPA <small>B. Ti Emi</small>		SBK <small>B. Eka</small>	
Ra	BIG <small>P. Alvin</small>		IT <small>P. Adi</small>		BIN <small>B. Ami</small>		IPS <small>B. Heri</small>	
Ka	MTK <small>P. Subhan</small>		IPA <small>B. Ti Emi</small>		BD <small>B. Rani</small>	BK <small>B. Rani</small>	PPKn <small>B. Rika</small>	
Ju	BIN P5 <small>B. Ami</small>	PAI P5 <small>P. Mahtud</small>	MTK P5 <small>P. Subhan</small>	IPA P5 <small>B. Ti Emi</small>	PP P5 <small>B. Rika</small>			
Sa	BIG P5 <small>P. Alvin</small>	IT P5 <small>P. Adi</small>	SBK P5 <small>B. Eka</small>	PJOK P5 <small>P. Cahyo</small>	BIG <small>P. Alvin</small>	BIN <small>B. Ami</small>	IPS <small>B. Heri</small>	

⁹⁷ Dokumentasi di SMPN 1 Jenggawah, 3 Juni 2024

⁹⁸ Dokumentasi di SMPN 1 Jenggawah, 3 Juni 2024

7. Data Ruang Kelas.⁹⁹

Tabel 4.4
Data Ruang Kelas SMPN 1 Jenggawah

Jenis Ruang	Jumlah Ruang Kelas			Jumlah ruang lain dipakai kelas	Jumlah ruang yang digunakan kelas
	Ukuran: 63 m ²	Ukuran: 63 m ²	Ukuran: 63 m ²		
Ruang Kelas	11	2	15	1	29

B. Penyajian Data dan Analisis

Berikut merupakan pemaparan data dan hasil analisis, melalui pemaparan data dan juga analisis, diharapkan dapat menggambarkan secara detail dan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.

1. Bagaimana problem pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi pendidik dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah tahun 2023/2024?

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, terdapat beberapa problematika yang timbul pada penerapan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang terkait dari segi pendidik salah satunya ialah jumlah pendidik yang relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah peserta didik dan kelas yang banyak, hal ini disampaikan oleh Bapak Puguh selaku Waka Kurikulum

⁹⁹ Dokumentasi di SMPN 1 Jenggawah, 3 Juni 2024

“Di SMP ini muatan lokal Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) sudah dilaksanakan dalam kurun waktu dua tahun, jadi masih terbilang belum lama dalam pelaksanaannya, dan selama dua tahun pelaksanaan muatan lokal BTA disini memiliki dua guru yang harus mengajar kelas VII hingga kelas IX mbak, jumlah kelas VII di SMP ini sebanyak 10 kelas dengan rata rata per kelas nya berkisar sebanyak 35 siswa, untuk kelas VIII sebanyak 10 kelas dengan rata rata jumlah siswa perkelasnya sebanyak 35 siswa, sedangkan untuk kelas IX di sini sebanyak 8 kelas dengan jumlah siswa rata rata perkelas nya sebanyak 35 siswa, sehingga dengan melihat kondisi ini tiap satu tenaga pendidik memiliki jam mengajar yang cukup banyak.”¹⁰⁰

Dari penjelasan di atas, dijelaskan bahwasannya pembelajaran Muatan lokal Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) di SMPN 1 Jenggawah masih terlaksana dalam kurun waktu dua tahun, dan dalam pelaksanaannya Waka Kurikulum menjelaskan bahwa tenaga pendidik yang dimiliki dalam pembelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) berjumlah dua orang guru.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti¹⁰¹ melalui data guru SMPN 1 Jenggawah, peneliti melihat bahwasannya memang benar tenaga pendidik dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) berjumlah 2 orang, yakni Bapak Fikri dan Bapak Hamid.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru muatan lokal Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) mengenai problematika muatan lokal Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) dari segi pendidik yaitu: Berapa jumlah guru

¹⁰⁰ Pugh Wijonarko, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 3 Juni 2024

¹⁰¹ Observasi di SMPN 1 Jenggawah, 20-21 Mei 2024

muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMPN 1 Jenggawah?

Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah

“Pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) memiliki dua tenaga pendidik mbak, setiap satu guru harus mengajar 14 kelas setiap pekan dengan total 28 jam pembelajaran, yang mana rata-rata guru disini paling banyak hanya dibebankan jam pembelajaran sebanyak 24 jam setiap pekan nya. Untuk pembagian kelas nya, saya di kelas VII pararel dan kelas VIII A,B,C,D dan untuk Pak Hamid di kelas XI pararel dan kelas VIII E,F,G,H,I,J. Jumlah siswa serta kelas di sekolah ini cukup banyak jika dibandingkan dengan jumlah guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) nya yang hanya dua orang. Hal ini sebenarnya juga menjadi faktor pembelajaran kurang maksimal, karena saat pembelajaran kami tidak bisa memberikan perhatian dan fokus yang merata pada setiap siswa.”¹⁰²

Dalam penuturan Bapak Fikri selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dijelaskan bahwasannya pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMPN 1 Jenggawah hanya memiliki dua tenaga pendidik, yang mana setiap pendidik diharuskan mengampu sebanyak 14 kelas dengan total jam pembelajaran sebanyak 28 JP. Bapak Fikri juga menjelaskan dengan minimnya jumlah pendidik ini berpengaruh pada pembelajaran yang kurang maksimal, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran yang berlangsung setiap guru tidak dapat memberikan perhatian dan fokus yang rata pada setiap peserta didik.

Hal ini kemudian juga dikonfirmasi oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti¹⁰³ melalui data guru SMPN 1 Jenggawah, peneliti melihat total jam pembelajaran bagi guru muatan lokal BTA ialah 28JP untuk 1 pekan, dan setiap guru masing-masing memegang 14 kelas.

¹⁰² M. Fikri Syaiful L, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 20 Mei 2024

¹⁰³ Observasi di SMPN 1 Jenggawah, 20-21 Mei 2024

Hal ini kemudian juga diperkuat dengan wawancara bersama beberapa siswa-siswi kelas VII yang memberikan keterangan yang sama terkait jumlah pendidik dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Siswa bernama Bintang¹⁰⁴ mengatakan bahwa “setau saya guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di sini hanya dua pak fikri dan pak hamid, dan yang mengajar di kelas VII itu pak fikri kak”

Siswa bernama Adel¹⁰⁵ juga mengatakan “guru BTA nya dua kak, pak fikri yang ngajar kelas VII dan beberapa kelas VIII, kalau pak hamid itu mengajar kelas IX sama beberapa kelas VIII”

Hasil wawancara di atas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.¹⁰⁶ Peneliti melihat jumlah kelas yang ada di SMPN 1 Jenggawah ini cukup banyak total mencapai 28 kelas, jumlah siswa di tiap kelas nya pun juga banyak jika dilihat dari data jumlah siswa dua tahun terakhir total mencapai 977 siswa, sedangkan untuk tenaga pendidik nya dalam muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) hanya dua orang, yakni Bapak Fikri dan Bapak Hamid.

Berdasarkan hasil wawancara dari para informan dan observasi dari peneliti, peneliti menemukan salah satu problematika (hambatan) yang terkait dengan pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi pendidik yaitu kurangnya jumlah pendidik jika dibandingkan dengan jumlah siswa dan jumlah kelas yang banyak, hal ini pada akhirnya menyebabkan setiap guru mendapatkan jumlah jam pembelajaran yang cukup banyak setiap pekannya, sesuai dengan

¹⁰⁴ M. Bintang P, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 21 Mei 2024

¹⁰⁵ Adelia, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 20 Mei 2024

¹⁰⁶ Observasi di SMPN 1 Jenggawah, 20-21 Mei 2024

penuturan informan dalam wawancara tersebut peneliti juga menarik kesimpulan bahwasannya kurangnya tenaga pendidik jika dibandingkan dengan jumlah siswa dan kelas yang terlalu banyak dapat menjadikan pembelajaran kurang maksimal yang dikarenakan tiap pendidik yang mengajar tidak dapat memberikan perhatian serta fokus yang mendalam kepada tiap-tiap peserta didiknya.

Problematika pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMPN 1 Jenggawah dari segi pendidik yang selanjutnya ialah mengenai keterbatasan waktu. Penerapan pembelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMPN 1 Jenggawah dilaksanakan setiap minggu, dan perkelas akan mendapatkan jam pembelajaran sebanyak 2 JP sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dengan adanya hal tersebut, peneliti menyoroti akan permasalahan mengenai kendala waktu dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Fikri mengenai keterbatasan waktu dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) sebagai berikut:

“Dalam setiap pekannya pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) disini perkelas akan mendapatkan 2 jam pembelajaran per minggu nya, dan jika kita berbicara mengenai pembelajaran Al-Qur'an waktu yang hanya 2 jam perminggu itu rasanya kurang efisien, karena kembali lagi seperti yang mbak tahu komponen dalam pembelajaran Al-Qur'an itu sangat banyak, seperti makhrijul huruf, kemudian tajwid, tanda baca, harakat dan yang lainnya, sehingga jika kita hanya diberikan waktu 2 jam pembelajaran rasanya masih kurang, belum lagi untuk siswa-siswi yang kemampuan baca tulis Al-Qur'an nya masih rendah, jadi

keterbatasan waktu ini menjadi hambatan yang cukup besar untuk saya selama mengajar BTA di sini mbak”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara tersebut, Guru muatan lokal BTA menyebutkan bahwa dengan waktu 2 jam pembelajaran yang telah diberikan untuk pembelajaran ini masih terasa kurang, hal tersebut dikarenakan komponen pembelajaran Al-Qur’an yang cukup banyak.

Kemudian peneliti juga menanyakan terkait pembagian waktu 2 jam pembelajaran jika sudah diterapkan di dalam kelas, dan Guru BTA memberikan keterangan sebagai berikut:

“Jika dilihat dari pembagian jam mengajar didalam kelasnya biasanya untuk pembukaan, doa beserta absensi sudah memakan waktu yang cukup banyak bisa hingga 30 menit, kemudian sisa nya tinggal 1 setengah jam saya ajak anak-anak untuk membaca bersama, kemudian saya akan menuliskan ayat-ayat Al-Qur’an yang menjadi materi pada hari itu dan anak-anak akan menirukan tulisan ayat Al-Qur’an yang sudah saya tulis, biasanya dalam waktu menulis ini anak-anak juga membutuhkan waktu yang cukup lama mbak, sehingga sisa waktu yang tersedia hanya bisa dimaksimalkan untuk menerangkan kandungan ayat atau sekedar untuk membaca ulang apa yang sudah ditulis, ini belum lagi jika pada waktu penilaian hafalan mbak bisa-bisa 2 jam pembelajaran hanya habis untuk menyimak hafalan 10 dari total rata-rata 35 siswa perkelas nya, jadi dengan adanya keterbatasan waktu ini untuk usaha mengoptimalkan pembelajaran juga saya rasa masih sulit, apalagi jika mengharapkan hasil yang maksimal. Saya cukup kesulitan untuk mengalokasikan waktu pembelajaran dengan baik, karena selama pembelajaran yang hanya 2 JP ini, saya merasa tidak maksimal dalam melakukan pengawasan terhadap proses belajarnya anak-anak, belum lagi pengawasan apabila mereka membutuhkan bantuan saya selama belajar mengaji. Namun walaupun begitu, kami sebagai tenaga pendidik sudah mengusahakan yang terbaik yang bisa kami berikan walaupun dengan adanya keterbatasan waktu tersebut.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dijelaskan bahwasannya guru

Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) di SMPN 1 Jenggawah memiliki hambatan

¹⁰⁷ M. Fikri Syifaul L, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 20 Mei 2024

¹⁰⁸ M. Fikri Syifaul L, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 20 Mei 2024

(problematika) yang dirasakan selama mengajar yaitu terkait dengan waktu yang cukup terbatas, 2 jam pembelajaran ini dirasa cukup sedikit jika diterapkan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dengan begitu banyak komponen didalamnya, sehingga dengan adanya hal tersebut pembelajaran juga berjalan tidak optimal, guru merasa kesulitan dalam mengalokasikan waktu, kapan waktu membaca Al-Qur'an, kapan waktu menulis Al-Qur'an, kapan waktu menyimak hafalannya.

Hal ini juga sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti¹⁰⁹ dalam kegiatan observasi tersebut peneliti melihat pembagian waktu 2 JP masih kurang efektif, dalam pembelajaran yang berlangsung hampir 30 menit pertama dihabiskan untuk berdoa bersama dan kegiatan absensi, selanjutnya guru akan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan menjadi materi pada hari itu, dan peserta didik juga akan menulis di buku masing-masing dan dilanjutkan membaca bersama, peneliti melihat kegiatan yang paling menyita waktu ialah saat proses menulis, walaupun guru sudah mengingatkan berkali-kali untuk segera menyelesaikan tulisan mereka, namun masih ada saja siswa-siswi yang cukup lama dalam proses ini.

Pertanyaan serupa peneliti ajukan kepada Waka Kurikulum, mengenai waktu yang diberikan pada pembelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

“Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) itu statusnya adalah muatan lokal mbak, yang sudah diterapkan melalui peraturan bupati

¹⁰⁹ Observasi di SMPN 1 Jenggawah, 20-21 Mei 2024

Jember, yang artinya di tiap-tiap sekolah akan diterapkan satu muatan lokal dan khusus di wilayah Jember muatan lokal yang dilaksanakan yaitu Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), kalau untuk pelaksanaannya disini tiap kelas diberikan waktu sebanyak 2 jam pembelajaran dan itu dilaksanakan setiap pekan sesuai jadwal. Hal yang saya amati kemungkinan dengan waktu 2 jam memang terbilang sedikit jika diterapkan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), namun mengingat bahwa status daripada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini merupakan muatan lokal, maka waktu yang diberikan memang hanya 2 jam saja."¹¹⁰

Dari penjelasan yang diberikan oleh Waka Kurikulum di atas menjelaskan bahwasannya status pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) ini merupakan muatan lokal, yang mana hal ini sesuai dengan peraturan bupati Jember yang telah memutuskan bahwasannya untuk wilayah Jember muatan lokal yang harus dilaksanakan di sekolah-sekolah ialah muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Waka Kurikulum juga menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMPN 1 Jenggawah ini selama satu pekan mendapatkan jatah pembelajaran sebanyak 2 JP per kelasnya, Waka Kurikulum juga memperhatikan bahwasanya dengan waktu yang hanya 2 JP dirasa kurang efisien jika diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, namun mengingat bahwa Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) statusnya sebagai muatan lokal, maka waktu yang diberikan memang cukup 2 jam per pekan nya.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama siswa-siswi SMPN 1 Jenggawah terkait waktu pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an

¹¹⁰ Pugh Wijonarko, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 3 Juni 2024

Siswa atas nama Bintang¹¹¹ memberikan keterangan bahwa “Pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA), setiap minggunya di kelas saya waktunya itu 2 jam kak”

Siswa atas nama Adel¹¹² juga memberikan keterangan yang sama “Kalau di kelas itu setiap pekan 2 jam kak untuk pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA)”

Hal ini juga sama hal nya dengan penemuan peneliti saat kegiatan observasi¹¹³ melalui jurnal mengajar guru peneliti melihat bahwasannya pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur’an memang benar hanya diberikan waktu sebanyak 2 JP per kelas setiap pekannya. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga melihat bahwasannya dengan alokasi waktu yang hanya sesingkat itu maka pembelajaran di dalam kelas menjadi kurang optimal. Hal ini dilihat peneliti saat pembelajaran di kelas dimana sesaat sebelum pembelajaran dimulai biasanya masih ada siswa-siswi yang melanjutkan aktifitas piket kelas yang pastinya hal ini membuat molor jam pembelajaran, saat pertama kali masuk di kelas guru akan membuka pembelajaran dengan salam serta doa bersama yang dilanjutkan dengan absensi satu persatu siswa di dalam kelas, kemudian pembelajaran di lanjutkan dengan membaca bersama-sama ayat-ayat Al-Qur’an yang menjadi materi pada hari itu, saat selesai membaca guru kemudian akan menuliskan potongan ayat-ayat Al-Qur’an di papan tulis dan mengintruksikan siswa-siswinya untuk menulis di buku catatannya, saat proses menulis inilah terjadi penyitaan waktu yang cukup banyak hal ini disebabkan karena banyak siswa-siswi yang tidak segera menulis sesuai dengan intruksi guru, ada yang masih bersantai-santai

¹¹¹ M. Bintang P, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 21 Mei 2024

¹¹² Adelia, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 20 Mei 2024

¹¹³ Observasi di SMPN 1 Jenggawah, 20-21 Mei 2024

ada juga yang saling bercengkrama hingga bergurau dengan sesama teman, kemudian di menit-menit yang tersisa pembelajaran akan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai makna kandungan ayat dari guru dan membaca ulang ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ditulis oleh siswa-siswi tadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan beserta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwasanya keterbatasan waktu yang ada pada pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) menjadi salah satu problematika (hambatan) dalam proses pembelajaran ini. Waktu yang diberikan dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an hanyalah 2 jam perminggu nya, hal ini tidak sebanding jika di lihat dari komponen pembelajaran Al-Qur'an yang cukup banyak, dengan alokasi waktu 2 JP guru diharuskan membagi waktu tersebut dalam kegiatan siswa seperti membaca Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an, kemudian menghafal dan juga masih menerangkan isi kandungan daripada ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari pada hari itu. Sesuai dengan ketentuan yang ada, muatan lokal di tiap-tiap sekolah memang hanya diberikan waktu pembelajaran sebanyak 2 jam saja, hal ini sesuai dengan penuturan Waka Kurikulum di atas. Berikut dokumentasi jurnal mengajar guru (terlampir di lampiran ke 8) :

JURNAL MENGAJAR / PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No.	Hari/Tanggal	Jam ke-	Kelas	Mapel	KD/TP	Pert. Ke-	Uraian Materi Ajar	Situasi Kelas	Catatan Khusus
1.	Sabtu, 27-01-2024	5	7A	1	3.2	7	10. kandungan Bt. petambur kelas		
2.	27-01-2024	6-7	8A	1	3.2	4	membaca Bt. Al-Baqarah		
3.	Sabtu, 28-01-2024	2	7B	1	3.2	6	10. kandungan Bt. petambur kelas		
4.	28-01-2024	3-4	7C	1	3.2	4	"		
5.	28-01-2024	5	7D	1	3.2	7	Bt. Al-Qori'ah dan artinya kelas		
6.	28-01-2024	6-7	8A	1	3.2	4	membaca Bt. Al-Baqarah kelas		
7.	Selasa, 30-01-2024	1-2	7C	1	3.2	5	Bt. Al-Qori'ah dan artinya kelas		
8.	30-01-2024	3-4	8D	1	3.2	5	membaca Bt. Al-Baqarah kelas		
9.	30-01-2024	5-6	7H	1	3.2	5	Bt. Al-Qori'ah dan artinya kelas		
10.	30-01-2024	7-8	8C	1	3.2	5	membaca Bt. Al-Baqarah kelas		
11.	Kamis, 01-02-2024	1-2	7D	1	3.2	5	Bt. Al-Qori'ah dan artinya kelas		
12.	01-02-2024	3	7B	1	3.2	7	Bt. Al-Qori'ah dan artinya kelas		
13.	01-02-2024	4-5	7C	1	3.2	3	Bt. Al-Qori'ah dan artinya kelas		
14.	01-02-2024	6-7	7E	1	3.2	4	Bt. Al-Qori'ah dan artinya kelas		
15.	01-02-2024	8-9	8B	1	3.2	4	Bt. Al-Qori'ah dan artinya kelas		
16.	02-02-2024	1	7B	1	3.2	3	Bt. Al-Qori'ah dan artinya kelas		
17.	02-02-2024	2-3	7C	1	3.2	3	Bt. Al-Qori'ah dan artinya kelas		
18.	02-02-2024	4-5	7F	1	3.2	3	Bt. Al-Qori'ah dan artinya kelas		
19.	02-02-2024	6-7	8A	1	3.2	5	Bt. Al-Qori'ah dan artinya kelas		

Jenggawah, 2024
Guru Mata Pelajaran,
ENY RUSMIATI, S.Pd.
NIP. 196805181993032009

Gambar 4.1

Jurnal Mengajar BTA.¹¹⁴

Problematika pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi pendidik yang selanjutnya ialah terkait dengan media pembelajaran, di dalam pembelajaran ini guru menggunakan media pembelajaran yaitu juz amma yang menjadi masalah ialah sekolah belum menyediakan juz amma secara menyeluruh untuk setiap peserta didik, alhasil peserta didik harus membawa media pembelajarannya sendiri, hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Bapak Fikri selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

“Media pembelajaran yang kami gunakan saat ini juz amma atau biasanya juga bisa menggunakan Al-Qur'an milik mushola sekolah tapi ya jumlahnya terbatas tidak bisa mengcover jumlah siswa sekelas mbak, biasanya juga kalau mengajarnya di kelas saya menggunakan papan tulis, sebenarnya kalau kita berbicara mengenai permasalahan yang saya alami selama menggunakan media pembelajaran ini pada intinya tidak ada permasalahan dengan media nya, namun yang menjadi masalah itu juz amma ini dibawa sendiri-sendiri oleh anak-anak dari rumahnya masing-masing, jadi untuk sementara memang sekolah belum menyediakan

¹¹⁴ Dokumentasi jurnal mengajar, SMPN 1 Jenggawah 20 Mei 2024.

walaupun pembelajaran ini sudah berjalan dua tahun, nah karena anak-anak itu membawa sendiri dari rumah makannya seperti yang mbak lihat masih banyak anak-anak yang tidak rutin membawa biasanya ada yang beralasan ketinggalan atau hilang saat ditaruh di laci, kalau sudah seperti ini kan repot juga mbak, iya kalau sebangku itu masih ada yang membawa jadi yang tidak bawa bisa join nah kalau dua dua nya tidak bawa ini yang menjadi masalah, tapi ya sekali lagi namanya anak-anak mbak. Harapan saya ya semoga saja nantinya sekolah bisa memfasilitasi media pembelajaran mulok BTA untuk seluruh siswa.”¹¹⁵

Dari penjelasan oleh Bapak Fikri selaku guru mulok BTA dijelaskan bahwasannya salah satu permasalahan yang beliau alami selama mengajar BTA disini salah satunya ialah terkait dengan media pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran ini ialah juz amma dan biasanya juga dapat menggunakan Al-Qur'an milik sekolah walaupun jumlahnya tidak banyak dan tidak bisa digunakan seluruh siswa satu kelas, dijelaskan pula bahwa permasalahan yang timbul bukan spesifik pada media pembelajarannya akan tetapi karena sekolah belum memfasilitasi juz amma sebagai media pembelajaran mulok BTA akhirnya peserta didik diharuskan membawa media pembelajarannya masing-masing dari rumah, permasalahan yang muncul ialah masih banyak peserta didik yang sering lupa membawa dan kehilangan juz amma nya yang ditaruh di laci, hal ini pada akhirnya menyebabkan pembelajaran yang tidak maksimal karena tidak semua peserta didik siap akan media pembelajaran yang digunakan.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Bapak Puguh selaku Waka Kurikulum terkait dengan media pembelajaran mulok Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

¹¹⁵ M. Fikri Syifaul L, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 20 Mei 2024

“Media pembelajaran dalam muatan lokal Baca Tulis Al-Qur’an itu menggunakan juz amma ya mbak, dan memang betul sementara sekolah belum memfasilitasi media pembelajaran tersebut secara menyeluruh kepada seluruh siswa jadi anak-anak harus membawa juz amma tersebut dari rumah masing-masing, rencana kami tahun depan akan segera kami proses untuk hal ini karena kami juga berharap anak-anak dapat belajar dengan menggunakan media yang memadai.”¹¹⁶

Dari keterangan yang diberikan oleh Waka Kurikulum di atas mengkonfirmasi bahwasannya memang benar muatan lokal Baca Tulis Al-Qur’an disini menggunakan media pembelajaran juz amma yang mana media pembelajaran ini harus dibawa oleh peserta didik sendiri, dijelaskan pula bahwa sekolah untuk sementara belum memfasilitasi media pembelajaran yang ada dan direncanakan akan segera diproses tahun depan.

Pertanyaan yang sama kemudian peneliti ajukan kepada siswa-siswi kelas VII yang memberikan pernyataan yang serupa terkait dengan permasalahan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) sebagai berikut:

Siswa bernama Bintang¹¹⁷ memberikan keterangan “Belajar nya pakai juz amma itu kak yang warna nya merah, dulu awal masuk di suruh untuk beli juz amma sama pak fikri atau kalau kami belajarnya di mushola sekolah ya pakai Al-Qur’an yang ada disana tapi tidak banyak kak jumlahnya, biasanya saya juga lupa membawa dan kalau lupa ya saya ikut baca pakai punya teman sebangku, kadang ya suka ditegur sama pak fikri kalau lupa bawa”

Siswi bernama Adel¹¹⁸ juga memberikan keterangan bahwa “Waktu pelajaran BTA itu pakai juz amma kak, saya dulu pakai punya ibu jadi memang disuruh bawa sendiri-sendiri dari rumah”

Melalui keterangan yang diberikan oleh kedua siswa-siswi tersebut dijelaskan bahwa media pembelajaran dalam pembelajaran mulok BTA yaitu

¹¹⁶ Puguh Wijonarko, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 3 Juni 2024

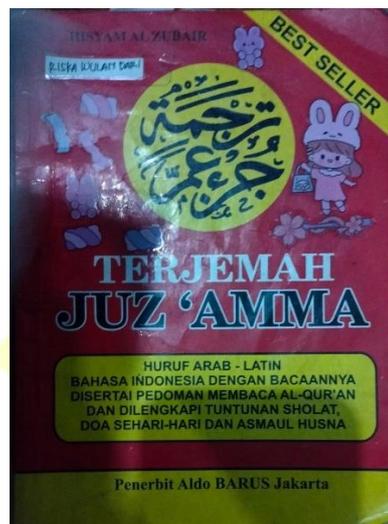
¹¹⁷ M. Bintang P, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 21 Mei 2024

¹¹⁸ Adelia, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 20 Mei 2024

juz amma yang mereka beli atau mereka bawa sendiri-sendiri dari rumah karena sudah di intruksikan harus membawa media sendiri oleh guru BTA nya, siswa tersebut juga menjelaskan bahwa terkadang saat mengikuti pembelajaran ini tidak jarang mereka lupa membawa media nya.

Hal ini kemudian juga di konfirmasi oleh observasi¹¹⁹ yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat dalam pembelajaran yang sedang berlangsung ada sebagian peserta didik yang memang tidak membawa juz amma sebagai media pembelajaran yang telah ditetapkan, ada juga yang satu bangku sama sekali tidak membawa juz amma sehingga apabila tiba pada pembelajaran surah-surah yang mereka belum familiar peserta didik ini hanya akan diam saja saat teman-teman nya membaca, hal ini tentu nya juga akan menjadi hambatan dalam pembelajaran mulok Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) karena siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih maksimal dikarenakan kurangnya visualisasi dan juga praktik langsung dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Berdasarkan penyajian data tersebut dibuktikan dengan dokumentasi foto media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mulok Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yaitu juz amma sebagai berikut:

¹¹⁹ Observasi di SMPN 1 Jenggawah, 20-21 Mei 2024



Gambar 4.2

Dokumentasi Media Pembelajaran.¹²⁰

Berdasarkan penyajian dan analisis data di atas terdapat beberapa problem yang muncul dalam segi pendidik dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) diantaranya:

- 1) Jumlah tenaga pendidik relatif sedikit
- 2) Keterbatasan waktu
- 3) Tidak ada fasilitas media pembelajaran dari sekolah

2. Bagaimana problem pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi peserta didik dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah tahun 2024?

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, terdapat beberapa problematika yang timbul pada penerapan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang terkait dari segi peserta didik salah satu problematika

¹²⁰ Dokumentasi media pembelajaran, SMPN 1 Jenggawah 20 Mei 2024.

yang cukup krusial ialah mengenai kemampuan peserta didik itu sendiri, melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan Bapak Fikri selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) memberikan keterangan sebagai berikut:

“Kalau kita berbicara mengenai kemampuan anak-anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an ini saya rasa juga salah satu permasalahan yang cukup kerap saya alami selaku guru BTA disini, sebenarnya seperti yang mbak bisa lihat, kemampuan anak-anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an disini memang sangat beragam, ada sebagian anak-anak yang sudah dapat membaca dan juga menulis Al-Qur'an dengan baik, sebagian juga masih dalam kategori setengah-setengah atau bisa dikatakan biasa-biasa saja dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an nya, sebagian lagi ada yang belum lancar dan masih membutuhkan bimbingan yang ekstra, bahkan saya juga menemukan beberapa anak kelas VII yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an saat pertama kali masuk di sekolah ini. Jadi dengan adanya hal tersebut tentu saja hambatan dalam pembelajaran ikut muncul mbak, karena dengan kemampuan yang berbeda-beda cara kami dalam menyampaikan pembelajaran juga sedikit banyak ada bedanya, saya sendiri juga harus lebih memfokuskan pengawasan saya kepada anak-anak dengan kemampuan yang rendah, saya mengusahakan anak-anak yang belum mahir membaca dan menulis Al-Qur'an ini mendapatkan peningkatan dalam pembelajaran walaupun mungkin tidak banyak.”¹²¹

Dari penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak Fikri selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di atas, dijelaskan bahwasannya permasalahan yang terkait dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa ini masih hangat dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), dalam wawancara tersebut Bapak Fikri menjelaskan bahwasannya ada ketidakseragaman kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik, ada sekelompok peserta didik yang sudah dalam kategori mampu atau bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, kemudian

¹²¹ M. Fikri Syifaul L, diwawancarai oleh peneliti, SMPN 1 Jenggawah 20 Mei 2024

ada juga sekelompok peserta didik dengan kemampuan biasa saja, serta sebagian lagi masih dalam kategori belum lancar dan masih membutuhkan pembelajaran yang lebih ekstra, Bapak Fikri pun juga menjelaskan adanya sebagian peserta didik kelas VII yang sama sekali belum dapat membaca dan menulis Al-Qur'an saat pertama kali masuk di sekolah ini. Dalam keterangan di atas, Bapak Fikri menjelaskan adanya ketidakseragaman kemampuan peserta didik tentu problematika atau permasalahan dalam pembelajaran ikut muncul, Bapak Fikri pun juga harus memberikan pengawasan yang lebih kepada peserta didik dengan kemampuan yang rendah.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Bapak Puguh selaku Waka Kurikulum saat peneliti bertanya mengenai bagaimana kemampuan peserta didik dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI IBRAHIM MUBTAKHIN
JEMBER

“Kemampuan anak-anak itu pasti beragam mbak, biasanya ada yang sudah menguasai, ada juga yang biasa-biasa saja, sebagian juga biasanya ada yang belum mahir. Saya rasa di pembelajaran mulok BTA juga sama kalau dari segi kemampuan anak-anak nya.”¹²²

Dari penjelasan yang diberikan oleh Bapak Puguh selaku Waka Kurikulum di atas dijelaskan bahwasannya setiap peserta didik memanglah selalu membawa kemampuan yang berbeda-beda, begitupun dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), pasti ada peserta didik dengan kemampuan yang baik, kemudian ada yang biasa saja dan juga ada yang belum menguasai.

¹²² Puguh Wijonarko, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 3 Juni 2024

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada beberapa siswa-siswi kelas VII terkait dengan kemampuan mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an

Siswa bernama Bintang¹²³ menjelaskan bahwa “Saya waktu pertama kali masuk SMP sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an kak karena sebelumnya saya sudah belajar di TPQ, walaupun yang saya rasakan kemampuan yang saya miliki ini belum sempurna tapi kalau untuk menulis ayat-ayat yang biasanya dipapan tulis itu tulisan saya masih kurang rapi dan nilai yang saya dapatkan pun masih naik turun”

Siswi bernama Adel¹²⁴ juga menjelaskan bahwa “Kalau saya membaca Al-Qur'an nya itu belum terlalu lancar kak, karena dulu saya sempat belajar mengaji di mushola tapi tidak sampai selesai dan tidak melanjutkan sampai sekarang, tapi kalau untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an saya sudah cukup baik”

Dalam penjelasan yang diberikan oleh siswa-siswi di atas menerangkan bahwa siswa bernama Bintang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar walaupun dalam kemampuan menulis Al-Qur'an nya masih kurang baik, kemudian siswi bernama Adel memberikan keterangan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an nya masih kurang lancar sedangkan untuk menulis Al-Qur'an nya sudah cukup baik, dari keterangan siswa-siswi di atas kemampuan dalam baca tulis Al-Qur'an yang mereka miliki dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Hal ini kemudian juga dikonfirmasi dengan hasil observasi¹²⁵ oleh peneliti bahwasannya memang benar kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an memiliki perbedaan yang cukup

¹²³ M. Bintang P, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 21 Mei 2024

¹²⁴ Adelia, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 20 Mei 2024

¹²⁵ Observasi di SMPN 1 Jenggawah, 20-21 Mei 2024

signifikan antara satu dan lainnya, saat pelaksanaan observasi peneliti melihat secara langsung kemampuan siswa-siswi dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), dalam pembelajaran yang berlangsung saat proses membaca Al-Qur'an beberapa siswa-siswi antusias ikut membaca dan bacaannya sudah dalam kategori baik, kemudian beberapa juga terlihat ikut membaca walaupun sesekali masih salah dan mengulang bacaannya, dan peneliti juga melihat adanya beberapa siswa-siswi yang masih sangat terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an sehingga saat pembelajaran guru akan lebih memfokuskan dirinya untuk condong pada siswa-siswi yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an ini, saat pembelajaran berlangsung peneliti juga melihat beberapa tulisan tangan para peserta didik yang menirukan tulisan guru di papan tulis, dari hasil yang dilihat oleh peneliti tulisan tangan dari peserta didik dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an juga cukup beragam, ada yang tulisannya rapi, kemudian ada yang cukup bisa dibaca saja, dan ada pula yang masih tidak rapi serta kurang bisa di baca.

Dari hasil wawancara dengan para informan dan juga hasil observasi oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwasannya salah satu problematika yang terjadi dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi peserta didik salah satunya ialah terkait dengan ketidakseragaman kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an para peserta didik. Pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di sini memiliki begitu banyak peserta didik dengan kemampuan membaca

ketidakseragaman kemampuan peserta didik tersebut melalui latar belakang atau background pendidikan Al-Qur'an peserta didik sebelum masuk sebagai siswa-siswi di SMPN 1 Jenggawah dan mendapatkan pembelajaran mulok BTA disini. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fikri selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) disini terkait dengan latar belakang pendidikan Al-Qur'an peserta didik sebagai berikut:

“Kalau mengenai background pendidikan Al-Qur'an peserta didik sebelum masuk di SMP ini pastinya berbeda-beda mbak, latar belakang dari peserta didik itu tidak hanya muncul dari peserta didik itu sendiri, sebagian hadir karena kondisi keluarga dan juga lingkungan yang mempengaruhi. Ada sebagian peserta didik yang latar belakang pendidikan Al-Qur'an nya cukup baik semisal sudah pernah lulus atau khotmil Al-Qur'an waktu di TPQ, peserta didik yang seperti ini yang kemudian saat mengikuti pembelajaran mulok BTA sudah mudah untuk diatur karena memang bacaannya sudah cukup megikuti kaidah-kaidah yang ada makhrijul huruf dan tajwid nya sudah cukup baik, biasanya kalau yang seperti ini mereka memang berada pada garis latar belakang keluarga yang peduli akan pendidikan Al-Qur'an anak-anaknya, sehingga apabila terjadi kemalasan seorang anak orang tua akan siap untuk menegur dan memberikan semangat kepada anaknya untuk terus belajar.”¹²⁷

Melalui penjelasan oleh Bapak Fikri di atas dapat dilihat bahwasannya latar belakang pendidikan Al-Qur'an yang dimiliki oleh para peserta didik cukup berbeda-beda dan hal tersebut tidak hanya disebabkan oleh peserta didik sendiri namun ada juga yang disebabkan oleh faktor keluarga dan lingkungan yang mempengaruhi, Bapak Fikri menjelaskan sebagian peserta didiknya telah membawa latar belakang pendidikan Al-Qur'an yang cukup baik, peserta didik yang seperti ini biasanya sebelum masuk SMP sudah pernah belajar mengaji hingga tuntas.

¹²⁷ M. Fikri Syifaul L, diwawancarai oleh peneliti, SMPN 1 Jenggawah 20 Mei 2024

Peneliti kemudian menanyakan terkait latar belakang pendidikan Al-Qur'an peserta didik lainnya, dan berikut keterangan yang diberikan oleh Bapak Fikri:

“Selanjutnya ada juga sebagian peserta didik dengan latar belakang pendidikan Al-Qur'an yang bisa dikatakan tidak sempurna, semisal dahulu nya ada yang pernah ikut TPQ atau ngaji di surau tapi tidak sampai lulus atau mungkin ada beberapa hal yang akhirnya menyebabkan berhenti ditengah jalan dan sayangnya tidak ada usaha untuk dilanjutkan sehingga dengan latar belakang yang demikian peserta didik saat masuk di sekolah ini dan kemudian belajar BTA bersama saya ya kemampuannya masih biasa saja, saya menemukan beberapa faktor hal ini bisa terjadi mbak ada sebagian yang memang karena faktor keluarga dan ada juga yang dikarenakan faktor lingkungan, salah satunya kalau dari faktor keluarga itu ada peserta didik yang keluarganya pindah tempat tinggal dan kemudian saat sudah di tempat tinggal yang baru sang anak tidak didaftarkan kembali untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di TPQ kemudian ada juga orang tua yang tidak ada usaha menegur anaknya saat anaknya ini memutuskan untuk tidak melanjutkan mengaji.”¹²⁸

Dari penjelasan Bapak Fikri di atas dapat dilihat bahwasannya sebagian peserta didik yang mengikuti pembelajaran mulok BTA di sekolah ini juga hadir dengan latar belakang pendidikan Al-Qur'an yang belum tuntas sepenuhnya.

Peneliti kemudian juga mengajukan pertanyaan “Apakah ada peserta didik yang sama sekali belum pernah belajar mengaji saat masuk di sekolah ini pak?” dan berikut penjelasan dari Bapak Fikri:

“Tentu saja ada mbak, ada peserta didik yang membawa latar belakang pendidikan Al-Qur'an yang bisa dikatakan rendah, karena memang mereka sama sekali belum pernah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an entah itu di TPQ atau mungkin di surau,

¹²⁸ M. Fikri Syifaul L, diwawancarai oleh peneliti, SMPN 1 Jenggawah 20 Mei 2024

sehingga pembelajaran Al-Qur'an yang mereka dapatkan ya hanya di sekolah saja mungkin saat mereka SD/MI, kemudian saat masuk SMP dan belajar baca tulis Al-Qur'an bersama saya disini ya kemampuan mereka sangat rendah saat membaca Al-Qur'an masih terbata-bata, kurang bisa mengeja huruf hijaiyah, menulis ayat-ayat Al-Qur'an pun juga masih tidak rapi, tapi sebetulnya hal seperti ini tidak pure karena kesalahan peserta didik mbak, hal-hal seperti ini lagi lagi yang saya temukan kebanyakan karena faktor keluarga yang kurang harmonis atau broken home sehingga orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya dalam segi pendidikan, ada juga yang hanya memperhatikan pendidikan umum nya saja dan menganggap remeh pendidikan Al-Qur'an, sebagian lagi juga karena faktor lingkungannya semisal teman sebaya di sekitar rumahnya kebanyakan tidak mengaji ya pasti anak ini akan ikut-ikutan tidak mengaji juga."¹²⁹

Dalam penjelasan yang diterangkan oleh guru muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an di atas diterangkan bahwasannya latar belakang pendidikan Al-Qur'an peserta didik disini cukup beragam, ada yang sudah pernah menempuh pendidikan Al-Qur'an seperti di TPQ atau di masjid dekat tempat tinggal, kemudian ada juga yang sudah pernah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di TPQ atau di masjid namun tidak sampai selesai dan tidak dilanjutkan juga serta ada juga yang sama sekali belum pernah menempuh pendidikan Al-Qur'an. Dengan adanya perbedaan latar belakang pendidikan Al-Qur'an tersebutlah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik akhirnya juga berbeda-beda. Hal-hal demikian juga berkaitan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi, menurut penuturan guru BTA di atas diketahui bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi latar belakang pendidikan seorang anak itu berasal dari faktor keluarga dan juga faktor lingkungan sekitar.

¹²⁹ M. Fikri Syifaul L, diwawancarai oleh peneliti, SMPN 1 Jenggawah 20 Mei 2024

Pertanyaan yang sama terkait latar belakang/background pendidikan Al-Qur'an peserta didik juga peneliti ajukan kepada Bapak Puguh selaku Waka Kurikulum yang memberikan keterangan bahwasannya

“Yang saya ketahui kalau perihal latar belakang pendidikan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa itu pastinya ada yang baik dan ada yang biasa saja. Kalau setau saya mungkin sudah ada beberapa siswa-siswi sini itu yang sudah pernah belajar mengaji di dekat-dekat rumahnya, mungkin ada juga yang belum sempat belajar akhirnya belajarnya ya pas disini melalui mulok BTA yang ada, jadi itu juga yang akhirnya mempengaruhi kemampuan mereka seperti yang kita bicarakan tadi.”¹³⁰

Melalui keterangan yang diberikan oleh Waka Kurikulum dapat dilihat bahwasannya tiap-tiap peserta didik memang selalu memiliki background yang berbeda-beda, dalam hal ini background peserta didik dalam pendidikan Al-Qur'an ada yang memang sudah baik dari awal, serta ada juga yang kurang baik dan pada akhirnya menimbulkan kemampuan yang berbeda pula.

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada siswa-siswi kelas VII SMPN 1 Jenggawah terkait dengan latar belakang yang mereka miliki dalam pendidikan Al-Qur'an yang pernah di tempuh

Siswa bernama Bintang¹³¹ memberikan ketererangan “Saya dulu sebelum masuk SMP sudah pernah belajar mengaji di TPQ dekat rumah saya kak bahkan sudah sejak saya SD kelas 1, di tempat ngaji saya tidak hanya di ajari membaca Al-Qur'an tetapi juga menulis kalau untuk yang jilid bawah, saya ngajinya juga sampai selesai dan kalau untuk orang tua saya memang selalu disiplin

¹³⁰ Puguh Wijonarko, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 3 Juni 2024

¹³¹ M. Bintang P, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 21 Mei 2024

ngajinya harus sampai selesai, kalau bolos tanpa alasan saya akan diberi hukuman kak”

Siswi bernama Adel¹³² juga memberikan keterangan “Saya sebelum masuk SMP sudah pernah belajar mengaji kak di ustadz dekat rumah tapi kalau untuk mengajinya itu tempatnya di mushola, dulu saya belajar mengaji tidak sampai selesai kak hanya sampai Al-Qur’an juz 1 dan selanjutnya tidak dilanjutkan hingga sekarang, alasannya karena dulu saya mulai belajar ngaji itu umur saya sudah lumayan besar jadi waktu teman-teman seusia saya sudah lulus saya baru selesai juz 1, saya malu kak mau melanjutkan lagi dan orang tua saya tidak memaksa untuk melanjutkan”

Dari pernyataan siswa-siswi di atas, dapat dilihat bahwasannya dalam pendidikan Al-Qur’an yang pernah ditempuh kedua siswa-siswi tersebut memiliki latar belakang yang berbeda, siswa atas nama Bintang dalam wawancara tersebut menuturkan bahwasannya sebelum SMP sudah sempat mengikuti pembelajaran Al-Qur’an disalah satu TPQ dekat rumahnya dan ia juga menyelesaikannya hingga selesai selain itu orang tua dari siswa ini juga mendukung pendidikan Al-Qur’an yang dilakukan oleh sang anak, hal ini terbukti dari pernyataan siswa tersebut bahwa orang tuanya selalu menerapkan sikap disiplin bahkan tak segan menghukum anaknya jika tidak masuk TPQ tanpa alasan yang jelas. Kemudian satu siswi lainnya atas nama Adel memberikan keterangan bahwa ia juga sudah pernah mengikuti pembelajaran Al-Qur’an di mushola dekat rumahnya walaupun tidak sampai tuntas, siswi ini hanya menyelesaikan hingga juz 1 saja alasannya karena ia malu untuk melanjutkan sedangkan di satu sisi teman-teman sebaya nya sudah menyelesaikan hingga khatam, orang tua dari siswi ini pun juga tidak memberikan arahan kepada anaknya untuk

¹³² Adelia, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 20 Mei 2024

tetap melanjutkan mengaji. Dalam hal ini pengaruh antara keluarga dan lingkungan terlihat cukup jelas dalam usaha mensukseskan pendidikan Al-Qur'an seorang anak.

Berdasarkan hasil observasi¹³³ oleh peneliti yang di dapatkan dari hasil wawancara secara langsung di lapangan bersama para informan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya latar belakang atau background peserta didik dalam pendidikan Al-Qur'an sebelum masuk SMP menjadi salah satu problematika (hambatan) yang telah ditemukan, peserta didik dengan latar belakang pendidikan Al-Qur'an yang bagus maka dalam pembelajaran mulok BTA juga akan cukup lancar dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik begitupun sebaliknya peserta didik dengan latar belakang atau background pendidikan Al-Qur'an yang kurang baik seperti belum pernah belajar membaca dan menulis Al-Qur'an atau mungkin sudah pernah belajar namun tidak sampai selesai juga akan mengalami hambatan selama belajar baca tulis Al-Qur'an di SMP karena kemampuannya yang tidak sama dengan teman-temannya yang lain, hal ini juga pastinya akan membuat fokus seorang guru akan lebih condong untuk memperhatikan siswa-siswinya masih kurang mampu. Hal-hal demikian juga dipengaruhi oleh faktor keluarga dan juga faktor lingkungan.

Pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) merupakan pembelajaran yang masih diterapkan dalam kurun waktu dua

¹³³ Observasi di SMPN 1 Jenggawah, 20-21 Mei 2024

tahun, yang mana dalam hal ini problematika yang disoroti oleh peneliti selanjutnya ialah terkait dengan kurangnya minat para peserta didik dalam pembelajaran mulok BTA, hal ini sebagaimana yang juga di sampaikan oleh Bapak Fikri selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

“Saya itu merasa anak-anak kurang berminat dalam pembelajaran ini mbak, masih banyak siswa-siswi yang saya rasa kurang bersungguh-sungguh saat pembelajaran padahal jika ditelaah lebih lanjut pembelajaran ini kan sesungguhnya pembelajaran yang sangat penting, bagaimana tidak kita sebagai muslim kan pasti membutuhkan kemampuan yang baik untuk membaca dan menulis Al-Qur'an, jadi dari sini yang berusaha saya bangun itu terkait dengan motivasi belajar anak-anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an nya supaya mereka juga jadi paham bahwa pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an ini begitu penting dan dibutuhkan bagi setiap muslim, sebagian anak-anak itu juga masih menganggap remeh pembelajaran ini dan lebih mengutamakan mata pelajaran umum saja, padahal kan seharusnya dua dua nya harus balance.”¹³⁴

Dalam penjelasan oleh guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di atas dijelaskan bahwasannya minat yang dimiliki oleh peserta didik yang mengikuti pembelajaran BTA masih cukup rendah, dijelaskan pula bahwa sebagian dari peserta didik masih kerap menganggap remeh pembelajaran ini dan mereka juga cenderung lebih memfokuskan diri dalam pembelajaran-pembelajaran yang umum saja, oleh karena nya Bapak Fikri selaku guru BTA disini berkeinginan untuk menumbuhkan motivasi belajar membaca dan menulis Al-Qur'an supaya para siswa-siswi nya mau untuk belajar lebih bersungguh-sungguh lagi.

¹³⁴ M. Fikri Syifaul L, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 20 Mei 2024

Pertanyaan yang sama terkait dengan minat peserta didik dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) juga peneliti ajukan kepada Bapak Puguh selaku Waka Kurikulum

“Kalau berkaitan dengan minatnya anak-anak dalam pembelajaran, biasanya anak-anak itu lebih condong pada mata pelajaran yang mereka sukai, dalam pembelajaran BTA saya rasa juga sama pasti ada yang berminat dan ada juga yang kurang berminat, tapi sebenarnya karena ini pembelajaran yang berkaitan dengan kitab suci Al-Qur'an seharusnya juga anak-anak harus memiliki kesadaran bahwa ini pelajaran yang penting, tapi ya sekali lagi namanya anak-anak mbak pasti ada saja beberapa yang masih kurang motivasi dalam belajarnya.”¹³⁵

Penjelasan dari Waka Kurikulum di atas menerangkan bahwasannya dalam setiap pembelajaran setiap peserta didik selalu ada yang berminat dalam mata pelajaran tersebut dan ada pula yang kurang berminat, dijelaskan pula bahwasannya hal ini biasanya tergantung dari pelajaran yang disukai setiap siswa.

Peneliti juga kemudian mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran muatan lokal BTA terkait dengan minat mereka dalam pembelajaran ini.

Siswa bernama Bintang¹³⁶ menjelaskan bahwa “Minat saya dalam pelajaran itu biasanya naik turun kak, tapi untuk pelajaran BTA saya berusaha untuk tetap bersemangat, karena saya juga ingin bacaan Al-Qur'an saya menjadi lebih baik dengan ikut pelajaran ini, walaupun terkadang ada rasa malas tapi saya berusaha tetap mengikuti pelajaran dengan baik sampai selesai”

Siswi bernama Adel¹³⁷ juga memberikan keterangan “Kalau untuk pelajaran BTA ya minat saya biasa saja kak saya lebih suka pelajaran seperti matematika atau bahasa, mungkin karena bacaan

¹³⁵ Puguh Wijonarko, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 3 Juni 2024

¹³⁶ M. Bintang P, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 21 Mei 2024

¹³⁷ Adelia, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 20 Mei 2024

Al-Qur'an saya tidak selancar teman-teman yang lain, tapi kata Pak Fikri kalau saya sungguh-sungguh mengikuti pelajaran ini nantinya kemampuan saya juga akan lebih baik, tapi kadang saat pelajaran saya sering merasa ngantuk dan ingin cepat-cepat selesai”

Hasil wawancara dari para informan di atas kemudian di dukung oleh hasil observasi oleh peneliti¹³⁸ peneliti melihat bahwasannya dalam pembelajaran yang sedang berlangsung tidak jarang banyak siswa-siswi yang kurang bersemangat dalam pembelajaran ini, beberapa dari mereka asik mengobrol dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan penjelasan saat guru menerangkan makna kandungan ayat. Saat guru memberikan intruksi untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an, beberapa siswa-siswi juga akan menulis dengan sangat santai dan terlihat memperlambat waktu yang ada, bahkan saat pembelajaran hampir usai peneliti juga melihat beberapa siswa-siswi yang sengaja menaruh kepala di meja dan berniat untuk tidur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan serta observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwasannya minat serta motivasi belajar sebagian besar peserta didik dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) masih cukup rendah. Peserta didik kurang memberikan fokus pada pembelajaran ini, dan cenderung lebih memperhatikan pelajaran-pelajaran umum seperti yang disampaikan oleh guru BTA. Dalam pembelajaran ini peserta didik juga kurang kesadaran diri bahwasannya pendidikan Al-Qur'an sangatlah dibutuhkan bagi setiap muslim, oleh karena itulah minat serta motivasi

¹³⁸ Observasi di SMPN 1 Jenggawah, 20-21 Mei 2024

yang masih rendah dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) ini menjadi salah satu problematika (hambatan) tersendiri dari pembelajaran ini.

Berdasarkan penyajian dan analisis data di atas terdapat beberapa problem yang muncul dari segi peserta didik dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an di antaranya:

- 1) Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda
 - 2) Ketidakteragaman latar belakang peserta didik dalam pendidikan Al-Qur'an
 - 3) Kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik
- 3. Bagaimana problem pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah Tahun 2024?**

Peneliti menyoroti akan adanya problematika (hambatan) yang terjadi dari pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi metode pembelajaran, hal ini dikarenakan metode yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal BTA selalu menggunakan metode ceramah saja, hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak Fikri selaku guru muatan lokal BTA yang memberikan keterangan sebagai berikut:

“Saya sehari-hari waktu mengajar ya seringnya pakai metode ceramah mbak, jadi setelah saya mencontohkan cara membaca yang benar kemudian nanti anak-anak mengikuti bacaan saya,

selanjutnya saat menerangkan makna kandungan ya memakai metode ceramah itu saja, kalau ditanya mengenai efektif atau tidaknya menggunakan metode ini ya saya tidak bisa mengatakan 100% efektif, mungkin hanya 60 sampai 70% saja tingkat efektifnya, karena yang saya lihat anak-anak sering jenuh dan bosan saat saya menerangkan makna kandungan dengan metode ceramah tersebut, makannya saya juga sedang berusaha untuk memilih metode yang lebih tepat.”¹³⁹

Penjelasan dari Bapak Fikri di atas menjelaskan bahwa dalam pembelajaran mulok BTA pemilihan metode yang di gunakan ialah metode ceramah, dalam penggunaan metode ini pun Bapak Fikri tidak dapat mengatakan metode ini efektif 100%, kemungkinan hanya 60 hingga 70% saja. Selama menggunakan metode ini Bapak Fikri juga merasa anak-anak sering bosan dan jenuh saat mengikuti pembelajarannya.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada peserta didik kelas VII mengenai metode pembelajaran yang digunakan guru selama mengajar mulok BTA, sebagai berikut:

Siswa atas nama Bintang¹⁴⁰ menjelaskan bahwa “Waktu di kelas ya biasanya ngajar nya diterangkan gitu saja kak, awalnya surah yang dipelajari hari ini akan di bacakan dulu sama Pak Fikri, nanti saya sama teman-teman yang gantian membaca, setelah itu menulis, terus yang terakhir diterangkan makna kandungan ayat, yasudah itu saja setiap hari nya. Kalau saya terasa cukup jenuh itu waktu di terangkan makna kandungan kak, biasanya sering mengantuk karena kan tidak ada game nya atau apa gitu kak yang seru”

Siswi atas nama Adel¹⁴¹ juga memberikan penjelasan yang sama “Jam nya BTA itu biasanya awal masuk Pak Fikri absen dulu kak terus dibacakan surah nya habis itu dibaca bersama-sama, kalau sudah ya menulis surah yang tadi di baca, setelah itu Pak Fikri menerangkan makna kandungan surah yang tadi dipelajari, saya

¹³⁹ M. Fikri Syifaul L, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 20 Mei 2024

¹⁴⁰ M. Bintang P, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 21 Mei 2024

¹⁴¹ Adelia, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 20 Mei 2024

kalau waktu diterangkan makna kandungan surah itu kan seperti ceramah ya kak jadi sering mengantuk dan cukup bosan”

Keterangan dari kedua siswa-siswi di atas dapat dilihat bahwasannya metode ceramah yang sering di gunakan guru saat menerangkan makna kandungan ayat cukup terlihat membosankan dan kurang menarik perhatian siswa, siswa-siswi di atas juga menjelaskan bahwa metode ceramah yang di gunakan oleh guru dalam pembelajaran muok BTA terasa kurang seru.

Hasil wawancara di atas di dukung oleh hasil observasi peneliti¹⁴² peneliti melihat dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) selama proses observasi yang di lakukan dua kali pertemuan, guru BTA memang hanya menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajarannya, setiap pembelajaran dalam menyampaikan makna kandungan ayat guru akan menerangkan satu persatu makna kandungan ayat kepada siswa-siswinya, respon peserta didik dengan suasana pembelajaran yang menggunakan metode ceramah juga terlihat kurang tertarik, banyak yang tidak fokus saat pembelajaran, sebagian terlihat mengantuk dan bosan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan juga hasil observasi oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwasannya salah satu problematika atau hambatan yang terjadi dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) jika dilihat dari metode pembelajaran ialah kurang efektifnya metode pembelajaran yang di pilih oleh guru,

¹⁴² Observasi di SMPN 1 Jenggawah 20-21 Mei 2024

metode ceramah yang digunakan guru dalam pembelajaran mulok BTA akan menjadi metode yang kurang efektif apabila di gunakan secara terus-menerus, hal ini juga sesuai dengan penuturan guru BTA bahwa tingkat keefektifan metode ini hanyalah 60 hingga 70% yang artinya tidak mencapai 80% atau kategori baik. Respon siswa dalam pembelajaran ini juga kurang memuaskan dan kerap kali merasa bosan karena metode yang digunakan hanya itu saja, beberapa siswa juga memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, oleh karena nya pemilihan metode ceramah dalam pembelajaran ini dirasa kurang efektif dan akan mengganggu tujuan utama pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa.

Kemudian hal menarik dari segi metode pembelajaran yang peneliti amati ialah terkait dengan para siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran ini menggunakan metode mengaji sesuai dengan apa yang mereka sudah bisa atau yang sudah pernah di gunakan sebelumnya, jadi metode memaba Al-Qur'an yang digunakan tidak lah sama antara siswa satu dengan yang lainnya, dalam hal ini peneliti menyoroti akan adanya problematika (hambatan) yang terjadi dalam pembelajaran mulok Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yaitu adanya ketidaksamaan metode membaca Al-Qur'an yang digunakan para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah ini, hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Fikri selaku guru BTA yang memberikan keterangan bahwa:

“Kalau untuk metode mengaji nya seperti iqra’ atau qiroati itu tidak sama mbak antara yang satu dengan yang lainnya, karena kan pasti mereka membawa metode yang familiar atau yang sudah pernah mereka pakai sebelumnya, oleh karena itu saat masuk di SMP metode nya ya jadi bercampur-campur, yang saya tahu ada yang memakai qiroati, ada yang memakai iqra’, kemudian ada juga yang memakai metode dirosati, sebenarnya semua metode itu baik dan bagus mbak, hanya saja karena kita ini akhirnya jadi satu kelas kemudian dengan berbagai macam metode yang ada ya sedikit banyak dengan adanya ketidaksamaan metode itu hasil dari bacaan anak-anak jadi tidak sama juga, di pembelajaran ini saya juga tidak memakai metode membaca Al-Qur’an yang spesifik seperti qiroati atau dirosati saya hanya menyesuaikan dengan apa yang anak-anak sudah bisa, sebetulnya ada keinginan untuk menggunakan metode yang spesifik mbak supaya metode yang digunakan anak-anak ini jadi sama namun karena keterbatasan waktu yang kami punya ya usaha yang bisa kami berikan cukup dapat membimbing anak-anak dengan menggunakan metode membaca Al-Qur’an yang sudah mereka bisa, kembali lagi saya sebetulnya lebih prihatin apabila anak-anak ini ada yang belum punya pengalaman mengaji mbak, jangan kan untuk memakai metode apa, untuk mempelajari cara baca huruf hijaiyah yang benar saja masih terasa sulit.”¹⁴³

Dari penjelasan oleh Bapak Fikri selaku guru Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) di atas dapat dilihat bahwasannya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) di SMP ini antar peserta didik tidak menggunakan metode yang sama, setiap peserta didik akan membawa metode yang sudah pernah dipakai saat masa mengenyam pendidikan Al-Qur’an di TPQ atau tempat nya belajar mengaji, ada sebagian peserta didik yang menggunakan metode qiroati, metode iqra’, metode dirosati dan juga metode-metode yang lain, dijelaskan pula bahwasannya semua metode yang digunakan oleh peserta didik merupakan metode yang baik, namun karena pada akhirnya peserta didik ini menjadi teman satu kelas akhirnya ketidaksamaan metode membaca Al-Qur’an ini juga memiliki dampak

¹⁴³ M. Fikri Syifaul L, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 20 Mei 2024

pada hasil kemampuan membaca Al-Qur'an setiap siswa, Bapak Fikri juga menjelaskan bahwa di dalam pembelajaran ini beliau alih-alih menggunakan metode yang spesifik supaya setiap siswa memiliki metode yang sama namun sesuai dengan apa yang disampaikan tidak ada metode spesifik yang digunakan dan hanya menyesuaikan dengan metode yang sudah dikuasai siswa-siswinya.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada peserta didik kelas VII mengenai metode membaca Al-Qur'an yang digunakan dalam pembelajaran BTA serta metode membaca Al-Qur'an yang sudah mereka kuasai sebelumnya

Siswa atas nama Bintang¹⁴⁴ memberikan keterangan bahwa “Selama mengikuti pelajaran BTA cara bacanya kalau saya ya kayak ngaji waktu di TPQ dulu kak TPQ saya itu menggunakan metode qiroati, jadi selama belajar disini ya saya pribadi menggunakan metode itu”

Siswi atas nama Adel¹⁴⁵ memberikan keterangan bahwa “Saya waktu mengaji dulu pakai iqra' kak, nada dan cara bacanya juga tidak sama kayak teman-teman”

Melalui penuturan yang disampaikan oleh siswa-siswi kelas VII dapat dilihat bahwasannya memang benar, setiap peserta didik memiliki metode membaca Al-Qur'an nya masing-masing, sesuai dengan wawancara di atas ada yang menggunakan metode qiroati dan ada juga yang menggunakan metode iqra'.

Hal ini juga dikonfirmasi melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti¹⁴⁶ dalam observasi tersebut peneliti melihat bahwasannya tiap-tiap

¹⁴⁴ M. Bintang P, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 21 Mei 2024

¹⁴⁵ Adelia, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 20 Mei 2024

peserta didik akan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang sudah pernah mereka kuasai saat belajar membaca Al-Qur'an dahulu, peneliti melihat hal ini dari cara baca serta irama bacaan Al-Qur'an para peserta didik yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada peserta didik kelas VII terkait dengan apakah guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) mengajarkan sebuah metode membaca Al-Qur'an selama mengajar di kelas? Dan berikut jawaban dari peserta didik

Siswa atas nama Bintang¹⁴⁷ memberikan keterangan bahwa “Tidak pernah diajari kalau harus menggunakan metode apa gitu kak, jadi terserah bisa nya pakai apa”

Siswa atas nama Adel¹⁴⁸ juga memberikan keterangan yang sama “Selama pelajaran setau saya tidak diajari metode apa gitu kak, dari awal saya masuk kelas VII ya saya tetap pakai Iqra', kalau sebangku saya pakai qiro'ati”

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwasannya salah satu problematika (hambatan) yang timbul dalam segi metode pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMP ini ialah dalam pembelajarannya tiap-tiap siswa memiliki metode membaca Al-Qur'annya masing masing dalam artian metode membaca Al-Qur'an yang digunakan oleh peserta didik tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Dalam pembelajaran ini peserta didik akan menggunakan metode membaca Al-Qur'an yang sudah mereka punya atau

¹⁴⁶ Observasi di SMPN 1 Jenggawah 20-21 Mei 2024

¹⁴⁷ M. Bintang P, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 21 Mei 2024

¹⁴⁸ Adelia, diwawancarai oleh penulis, SMPN 1 Jenggawah 20 Mei 2024

yang sudah dikuasai sejak awal, dalam pembelajaran ini guru BTA juga tidak mengajarkan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang spesifik oleh sebab itu lah timbul ketidaksamaan metode membaca Al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan penyajian dan analisis data di atas terdapat beberapa problem yang muncul dari segi metode pembelajaran dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di antara nya: Metode pembelajaran yang monoton dan kurang efektif serta adanya ketidaksamaan metode membaca Al-Qur'an peserta didik.

Tabel 4.5
Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana problem pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi pendidik dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah tahun 2023/2024?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah pendidik yang relatif sedikit jika dibandingkan jumlah siswa dan kelas yang banyak 2. Adanya keterbatasan waktu 3. Problem terkait dengan fasilitas media pembelajaran.
2.	Bagaimana problem pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi peserta didik dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah tahun 2023/2024?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda 2. Latar belakang pendidikan Al-Qur'an yang berbeda-beda 3. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa.
3.	Bagaimana problem pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran yang monoton 2. Adanya ketidaksamaan metode membaca Al-Qur'an setiap peserta didik.

	kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah tahun 2023/2024?	
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta analisis analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, dan juga kesesuaian dengan fokus penelitian, peneliti menganalisis temuan-temuan yang ditemukan di lapangan terkait dengan problematika proses pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an, diantaranya: jumlah tenaga pendidik yang relatif sedikit jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang banyak, keterbatasan waktu mengajar, tidak adanya fasilitas media pembelajaran dari sekolah, ketidakseragaman kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, latar belakang peserta didik dalam pendidikan Al-Qur'an, kurangnya minat dan motivasi belajar, metode pembelajaran yang monoton, dan juga ketidaksamaan metode membaca Al-Qur'an.

Berikut hasil temuan secara keseluruhan:

1. Problematika pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi pendidik dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah tahun 2023/2024

Salah satu komponen pembelajaran ialah Guru/Pendidik, yang mana dijelaskan bahwa Guru/Pendidik ialah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa, dengan cara menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan tugas

profesinya, merumuskan tujuan, menyampaikan bahan ajar, memilih metode dan sumber belajar yang tepat dan kemudian melaksanakan evaluasi.¹⁴⁹

Berikut merupakan hasil temuan problematika dari segi pendidik dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMPN 1 Jenggawah Tahun 2023/2024:

- a. Jumlah tenaga pendidik relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa yang banyak.

Berdasarkan hasil temuan guru muatan lokal BTA di SMPN 1 Jenggawah berjumlah 2 orang, hal ini tidak sepadan dengan jumlah siswa dan jumlah kelas yang cukup banyak, tercatat jumlah siswa di sekolah ini pada rentan tahun 2023/2024 sebanyak 977 siswa dengan jumlah kelas sebanyak 28 kelas.

Terkadang apabila ada situasi dimana guru tidak bisa masuk sekolah maka guru yang lainnya tidak dapat mengatasi situasi tersebut akibat jumlah jam mengajar yang sama-sama padat.

Keterbatasan jumlah pendidik dalam pembelajaran ini menjadi salah satu problematika atau hambatan tersendiri dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Problematika pembelajaran ini termasuk dalam problem pembelajaran yang bersifat metodologis yang artinya problem yang berkaitan dengan kualitas interaksi antara guru

¹⁴⁹ Suhendi Syam et al., *Belajar Dan Pembelajaran*, 2022.

dengan siswa¹⁵⁰ dengan jumlah yang tidak sepadan pada pembelajaran mulok BTA tersebut maka interaksi antara guru dengan para siswa nya juga menjadi kurang baik. Guru tidak dapat memberikan pengawasan dan juga perhatian yang menyeluruh pada setiap siswanya, sehingga pembelajaran juga tidak dapat maksimal, hal ini juga bertentangan dengan teori prinsip-prinsip pembelajaran karya Muhammad Damiati dkk, yang menyebutkan bahwa “Perhatian memegang peran krusial dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya perhatian pelajaran yang disampaikan oleh pendidik bisa menjadi tidak efektif”¹⁵¹ dengan kurangnya perhatian dan pengawasan secara menyeluruh oleh guru hal ini tentu saja akan berpengaruh pada hasil peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an siswa.

b. Keterbatasan waktu dalam mengajar.

Berdasarkan hasil temuan, pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) di SMPN 1 Jenggawah dilaksanakan dengan durasi waktu 2 jam pembelajaran, jumlah waktu yang ditentukan untuk pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) tersebut relatif sedikit mengingat indikator baca tulis Al-Qur’an yang cukup banyak.

¹⁵⁰ Noda Adi Vutra, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu,” *Prosiding Seminar Nasional PAI Dengan Pendekatan Multidisipliner*, 2019

¹⁵¹ Masduki Asbari, Nurasakin Junaedi, and Muhamad Damiati, “Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka” 03, no. 02 (2023): 11–17.

Keterbatasan waktu yang dimiliki dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an ini menjadikan sebuah hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, dengan waktu 2JP guru menjadi kurang maksimal dalam mengajarkan indikator-indikator baca tulis Al-Qur'an kepada siswa-siswinya seperti tajwid, makhrijul huruf, kelancaran/tartil¹⁵² serta indikator kemampuan menulis Al-Qur'an seperti pemahaman huruf hijaiyah dan harakat/tanda baca¹⁵³ belum lagi jika materi yang diajarkan sampai pada materi hafalan yang membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, sehingga dengan adanya hal tersebut tujuan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga tidak dapat sepenuhnya berhasil, seperti teori yang ada di bab 2

menjelaskan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu.¹⁵⁴

c. Tidak tersedia fasilitas media pembelajaran dari sekolah

Berdasarkan hasil temuan, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mulok BTA ialah juz amma, yang menjadi masalah sekolah tidak menyediakan fasilitas media pembelajaran untuk seluruh peserta didik yang akhirnya

¹⁵² Syaifullah et al., "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an."

¹⁵³ Moh. Masrukhi, Muflihana Dwi Faiqoh, "Penerapan Fonetik Akustik Dalam Bacaan Mad Alquran (Studi Kasus Pada Qiraat Qari Internasional)."

¹⁵⁴ Suhendi Syam et al., *Belajar Dan Pembelajaran*, 2022.

mengharuskan peserta didik membawa media pembelajarannya dari rumah masing-masing, kemudian masalah yang timbul dalam hal ini ialah masih banyak peserta didik yang kurang disiplin untuk selalu membawa juz amma saat pembelajaran berlangsung, akibatnya pembelajaran kerap dilaksanakan dengan kondisi sebagian peserta didik tidak menggunakan media pembelajaran.

Saat proses pembelajaran didalam kelas, media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang cukup penting hal ini karena media pembelajaran dapat menjadi alat yang memperkaya interaksi antara guru dan siswa serta interaksi siswa dengan lingkungan pembelajaran¹⁵⁵ siswa-siswi yang pada saat pembelajaran tidak membawa media pembelajarannya maka akan mengikuti proses pembelajaran

dengan tidak maksimal karena kurangnya visualisasi serta praktik langsung dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an, padahal jika dilihat dalam teori yang ada di bab 2 menerangkan bahwa media pembelajaran digunakan sebagai sesuatu untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan membangkitkan perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan."¹⁵⁶ Hal ini tentu saja bertentangan dengan kondisi realita yang terjadi saat pembelajaran mulok BTA

¹⁵⁵ Suci Nurmatin Rifyal Lutfi, *Landasan Belajar Dan Mengajar*

¹⁵⁶ Suhendi Syam et al., *Belajar Dan Pembelajaran*, 2022.

yaitu masih kurangnya pengoptimalan media pembelajaran karena sekolah tidak memfasilitasi untuk setiap peserta didiknya.

Berdasarkan ragam masalah yang telah diidentifikasi di atas, berikut beberapa langkah atau solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi: menambah tenaga pendidik setidaknya satu orang sehingga setiap angkatan akan dipegang oleh satu guru Baca Tulis Al-Qur'an, kemudian pengoptimalan waktu mengajar contohnya memberikan tanggung jawab kepada setiap peserta didik untuk menambah kesiapannya dalam pembelajaran misalkan pada saat akan diberikan tes untuk hafalan maka peserta didik sudah harus mempersiapkan hafalannya dari sebelum pembelajaran dimulai sehingga tidak banyak waktu yang terbuang sia-sia, kemudian terkait dengan media pembelajaran sekolah harus segera memfasilitasi media pembelajaran yang merata untuk setiap siswa-siswinya. Dengan menerapkan langkah-langkah ini diharapkan hambatan-hambatan yang terjadi dapat segera teratasi, serta kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa dapat ditingkatkan lebih baik lagi.

2. Problematika pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi peserta didik dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah tahun 2023/2024.

Salah satu komponen pembelajaran lainnya ialah peserta didik atau siswa, yang mana siswa diartikan sebagai individu yang menerima pengaruh dari lingkungan belajar untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Mereka memiliki peran manusiawi yang sangat penting dalam konteks pembelajaran. Siswa menjadi fokus utama dalam semua aktivitas pendidikan dan pengajaran, serta menduduki posisi yang krusial dalam lingkungan pembelajaran.¹⁵⁷

Berikut merupakan hasil temuan problematika dari segi peserta didik dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMPN 1 Jenggawah Tahun 2023/2024:

a. Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda

Berdasarkan hasil temuan, kemampuan peserta didik dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

sangatlah beragam, ada sebagian peserta didik yang sudah cukup mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, kemudian ada juga yang kemampuannya masih terbilang biasa-biasa saja, dan ada pula peserta didik dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang masih cukup rendah bahkan ada yang belum bisa sama sekali.

Berkaitan dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam membaca dan menulis Al-Qur'an ini tentu saja berasal dari beberapa faktor, ada yang dari faktor latar belakang dan

¹⁵⁷ Suhendi Syam et al., *Belajar Dan Pembelajaran*, 2022.

adapula yang berasal dari faktor kecerdasan (IQ). Menurut Noer Aedi, salah satu faktor penyebab problem pada peserta didik ialah kecerdasan (IQ) berbeda. Anak didik yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima pelajaran agama dibandingkan peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan lebih rendah.¹⁵⁸ Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor individu, karena dengan adanya perbedaan individu akan memengaruhi cara dan hasil belajar setiap peserta didik.¹⁵⁹ Begitu pula pada realita pembelajaran mulok BTA di sekolah ini, dengan beragamnya tingkat kemampuan setiap peserta didik tidak jarang hambatan-hambatan dalam pembelajaran juga ikut muncul, seperti yang disebutkan oleh Bapak Fikri kemampuan siswa-siswi yang berbeda dalam membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi masalah yang kerap dialami selama mengampu pembelajaran mulok BTA.

- b. Ketidakteragaman latar belakang peserta didik dalam pendidikan Al-Qur'an

Hasil temuan menunjukkan peserta didik dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di sekolah ini membawa latar belakang pendidikan Al-Qur'an yang berbeda-beda. Latar belakang pendidikan Al-Qur'an yang dimiliki oleh peserta didik ini tidak hanya berasal dari peserta

¹⁵⁸ Nour Aedi, Pedoman Pembelajaran, (Jakarta: Kencana)

¹⁵⁹ Masduki Asbari, Nurasakin Junaedi, and Muhamad Damiati, "Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka"

didik itu sendiri akan tetapi juga berasal dari faktor keluarga dan juga lingkungan yang mempengaruhi.

Berdasarkan hasil temuan, latar belakang pendidikan Al-Qur'an peserta didik ada yang sebagian cukup baik, ada juga sebagian peserta didik dengan latar belakang pendidikan Al-Qur'an yang biasa-biasa saja serta sebagian peserta didik juga hadir dengan latar belakang pendidikan Al-Qur'an yang cukup rendah atau sama sekali tidak pernah mengenyam pendidikan Al-Qur'an sebelum masuk SMP. Sesuai dengan keterangan oleh Bapak Fikri bahwasanya faktor keluarga dan lingkungan menjadi pengaruh dalam penempuhan pendidikan Al-Qur'an seorang anak, hal ini juga sesuai dengan teori yang ada di bab 2 "Problem peserta didik yang paling mendasar ada pada keluarga peserta

didik tersebut. Dalam arti, jika keluarga peserta didik tersebut tingkat keagamaannya baik, maka secara langsung perkembangan pendidikan agama anak akan baik pula."¹⁶⁰

Ketidakteraturan latar belakang pendidikan Al-Qur'an peserta didik ini lah yang akhirnya menjadi hambatan dalam pembelajaran mulok BTA karena hasil kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik juga tidak akan sama antara satu dengan yang lainnya.

¹⁶⁰ Nour Aedi, Pedoman Pembelajaran, (Jakarta: Kencana)

c. Kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik

Berdasarkan hasil temuan, minat dan juga motivasi belajar siswa dalam pembelajaran mulok BTA masih cukup rendah, dalam pembelajaran yang sedang berlangsung tidak jarang banyak siswa-siswi yang tidak fokus dan asik dengan kegiatannya masing-masing seperti bergurau, mengobrol dengan teman sebangku dan juga bermalas-malasan sehingga tercipta kondisi kelas yang kurang kondusif. Siswa-siswi di sekolah ini juga lebih cenderung memfokuskan kegiatan belajar mereka pada mata pelajaran umum saja seperti matematika dan bahasa, hal ini juga menunjukkan peserta didik yang kurang bersungguh-sungguh dalam belajar agama.¹⁶¹

Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut maka guru

harus berupaya untuk senantiasa menumbuhkan minat dan juga motivasi belajar siswa dengan berusaha untuk menampilkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang menarik dan kondisi kelas yang kondusif.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada di bab 2 “Motivasi berkaitan erat dengan minat, peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi cenderung lebih bersemangat dan

¹⁶¹ Nour Aedi, Pedoman Pembelajaran, (Jakarta: Kencana)

termotivasi untuk belajar lebih dalam dalam bidang studi tersebut.¹⁶²

Berdasarkan ragam masalah yang telah diidentifikasi di atas, berikut beberapa langkah atau solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi: melibatkan orang tua dalam pembelajaran dengan cara membangun interaksi terkait dengan proses kemampuan anak dalam pembelajaran dapat melalui grup WhatsApp atau media sosial lainnya, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan beragamnya kemampuan peserta didik, menerapkan sikap adil untuk setiap peserta didik, membangun interaksi yang baik serta memberikan dorongan dan motivasi yang tepat dengan cara pemilihan kata-kata yang bijak. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut diharapkan problematika pembelajaran

mulok BTA dari segi peserta didik dapat teratasi, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Problematika pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah tahun 2023/2024

Metode pembelajaran merupakan salah satu dari komponen pembelajaran, yang mana metode pembelajaran diartikan sebagai cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan

¹⁶² Masduki Asbari, Nurasakin Junaedi, and Muhamad Damiati, "Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka"

tugasnya sebagai pendidik dan juga merupakan salah satu alat yang membantu mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶³

Hasil temuan mengenai problematika/hambatan dari segi metode dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMPN 1 Jenggawah Tahun 2023/2024 yaitu metode pembelajaran yang monoton dan kurang efektif serta adanya ketidaksamaan metode membaca Al-Qur'an peserta didik

Berdasarkan hasil temuan, problematika atau hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an dari segi metode yakni pemilihan metode pembelajaran yang monoton dan kurang efektif, dalam pembelajaran BTA sehari-hari guru menggunakan metode ceramah saja padahal jika dilihat dari teori yang ada di bab 2 menunjukkan bahwa pembelajaran tidak akan efektif bila guru terlalu monoton dalam pemilihan metode.¹⁶⁴

Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran muatan BTA secara terus menerus kerap membuat para peserta didik jenuh dan bosan saat pembelajaran, hal ini tentu saja menjadi hambatan dalam proses meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa, karena metode pembelajaran sendiri merupakan salah satu alat yang membantu mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶⁵

Bapak Fikri menyebutkan bahwa metode ceramah yang digunakan

¹⁶³ Syafrin et al, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

¹⁶⁴ Fatnaton Adawiyah, "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama" Jurnal Paris Langkis 02, no. 1

¹⁶⁵ Suhendi Syam et al., *Belajar Dan Pembelajaran*, 2022.

dalam pembelajaran BTA memiliki tingkat ke efektifan hanya sekitar 60-70% saja, dengan adanya kondisi tersebut maka guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode seperti karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik siswa yang diajar.¹⁶⁶

Hasil temuan selanjutnya ialah terkait metode membaca Al-Qur'an/mengaji yang digunakan oleh peserta didik tidaklah sama antara satu dengan lainnya. Ada yang menggunakan metode qiroati, iqra', yanbua dan lain-lain. Sementara itu, guru BTA di sekolah ini tidak mengajarkan metode yang spesifik untuk peserta didiknya guna menciptakan pembelajaran dengan metode membaca Al-Qur'an yang sama untuk semua peserta didiknya.

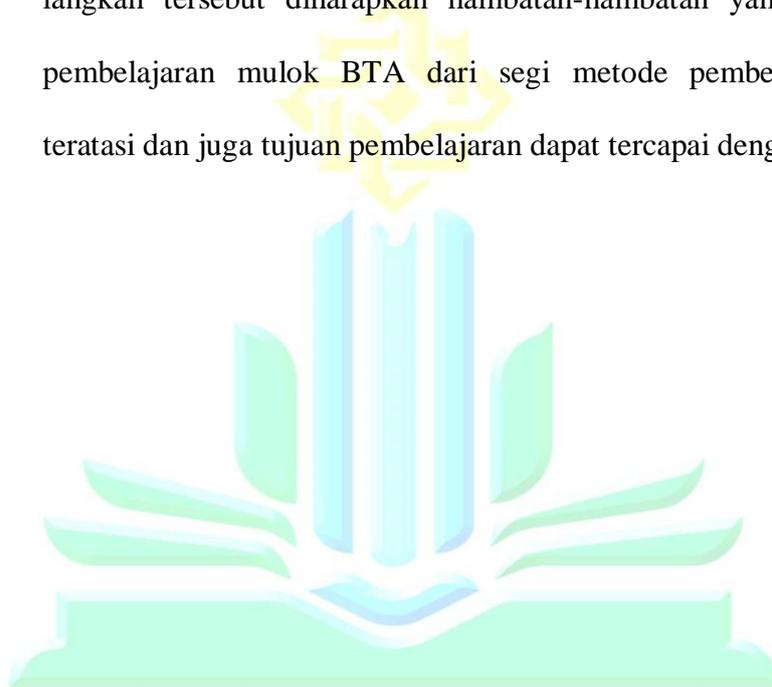
Dengan kondisi di atas, permasalahan yang muncul ialah terkait dengan hasil kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang tidak sama, serta untuk peserta didik yang sebelumnya belum pernah belajar mengaji maka tidak akan mengenal apa itu metode-metode membaca Al-Qur'an, oleh karena itulah guru harus dapat mengatasi kesulitan dalam memilih metode yang tepat sesuai dengan materi yang dibawakan.¹⁶⁷ dalam hal ini terkait dengan metode membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, berikut langkah-langkah yang dapat diambil guna mengatasi hambatan-hambatan yang

¹⁶⁶ Fatniaton Adawiyah, "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama" Jurnal Paris Langkis 02, no. 1

¹⁶⁷ Nour Aedi, Pedoman Pembelajaran, (Jakarta: Kencana)

terjadi: menambahkan variasi metode pemberian dengan metode yang lebih variatif, pahami gaya belajar peserta didik, buat suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut diharapkan hambatan-hambatan yang ada dalam pembelajaran mulok BTA dari segi metode pembelajaran dapat teratasi dan juga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan analisis data yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan problematika pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMPN 1 Jenggawah Tahun 2023/2024 sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi pendidik diantaranya ialah: jumlah tenaga pendidik yang relatif sedikit jika dibandingkan dengan jumlah siswa dan kelas yang banyak, adanya keterbatasan waktu, dan tidak ada fasilitas media pembelajaran dari sekolah.
2. Problematika pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi peserta didik diantaranya: kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, ketidakterpaparan latar belakang peserta didik dalam pendidikan Al-Qur'an, dan kurangnya minat serta motivasi belajar peserta didik.
3. Problematika pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi metode pembelajaran diantaranya: metode pembelajaran yang monoton serta adanya ketidaksamaan metode membaca Al-Qur'an setiap siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Jenggawah mengenai problematika pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Lembaga

- a. Lembaga mengupayakan pengajaran Al-Qur'an yang tetap bermutu bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.
- b. Lembaga menambah tenaga pendidik dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).
- c. Lembaga memberikan fasilitas media pembelajaran untuk pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

2. Bagi pendidik

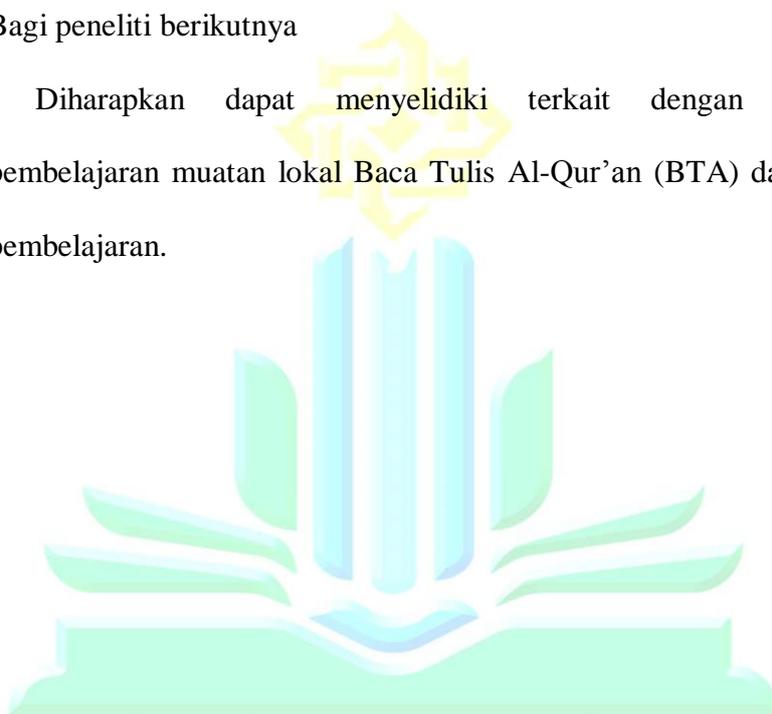
- a. Meningkatkan pengajaran dengan cara mempersiapkan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- b. Mampu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, misalkan metode hiwar untuk menjelaskan makna kandungan ayat.
- c. Senantiasa memberikan motivasi untuk peserta didik guna menumbuhkan minat dalam pembelajaran.

- ### 3. Bagi orang tua; pada dasarnya orang tua merupakan teladan anak dalam segala urusan keagamaan oleh karena itu orang tua harus senantiasa

berkomitmen untuk mengajak anak-anak mereka dalam membaca Al-Qur'an serta memberikan bimbingan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar.

4. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan dapat menyelidiki terkait dengan problematika pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi media pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Darman, Regina. *Belajar Dan Pembelajaran*. Guepedia, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=3KJKEAAAQBAJ>.
- Adi Vutra, Noda. “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu.” *Prosiding Seminar Nasional PAI Dengan Pendekatan Multidisipliner*, 2019.
- Adisel, Aprilia, Zetira Utari, Ridwan Putra, and Teguh Prastiyo. “Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS.” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (2022).
- Aedi, Nour. *Pedoman Pembelajaran* (Jakarta:Kencana)
- Al-Munawar, Said Agil Husain, Syahraini Tambak, and Umi Kalsum. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qu’rani Dalam Sistem Pendidikan Islam*. ciputat press, 2003.
- Alfi, Dewi Zainul, and M. Yunus Abu Bakar. “Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal.” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i1.4140>.
- Aminah, Siti. “Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al Qur’an Siswa Di SDN Tanah Kali Kedinding V Surabaya.” *El-Banat* 9, no. 2 (2020).
- Aminudin, H, and H Syuhada. *Al-Qur’an Hadis Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Bumi Aksara, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=boNDEAAAQBAJ>.
- Asbari, Masduki, Nurasakin Junaedi, and Muhamad Damiati. “Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka” 03, no. 02 (2023).
- Aso Samsudin M. dan Arfandi (2021) Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar, *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* No. 2
- Azhar, Naufalya Nur, Tita Elisa, and Setia Mulyawan. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al- Qur ’ an Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi.” *Proceedings* 1 (2021).
- Bachtiar Arif Nur Abdiansyah, S H, M.M.M.H. Dr. Moh. Taufik, and M H Dr. Soesi Idayanti. *Problematika Hukum Penerapan Standar Keamanan Pengangkutan Laut*. Tanah Air Beta, 2023.
- Dewi Arifa, S P. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen Dengan Metode P2R*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). <https://books.google.co.id/books?id=znRMEAAAQBAJ>.
- Dewi, Yulianda Septiana. “Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-

Qur'an Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung," 2021.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid QS Al-Isra', 17:9*.

Abu Anwar, M A, and P D M Hitami. *Ulumul Qur'an: Sebuah Pengantar*. PT. RajaGrafindo Persada Rajawali Pers, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=bvTTEAAAQBAJ>.

Dalman, M P. *Keterampilan Menulis - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada, 2021.

Fachruddin, Ihsan Muhammad Nasir; Moch Yasyakur; Fachri. "Strategi Kiai Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Manbaul Furqon Karehkel Kecamatan Leuwiliang Bogor Tahun 2020." *Jurnal Ilmiah 1* (2021).

Fawaidi, Badrun. "Strategi Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Siswa TK Al Falah Sempusari Kaliwates Jember." *Childhood Education Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 3*, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.53515/cji.2022.3.1.21-31>.

Fazalani, Runi, Imam Tabroni, Syafruddin Syafruddin, Hamirul Hamirul, Eka Diana, Afif Alfiyanto, and Fitri Hidayati. "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Minat Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Selama Pandemi Covid-19." *Indonesia Berdaya 3*, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.47679/ib.2022271>.

Fitrah, Muh, and Luthfiah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_penelitian_kualita/UVRtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+kualitatif+studi+kasus&printsec=frontcover.

Harahap, Hotna Wati. "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di MTs Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan," 2022.

Hasiwa, Anggellina Presscillia, and Muhajir Darwis. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an." *JLEB: Journal of Law, Education and Business 1*, no. 2 (2023).

Hendrawan, Dinnie Noorlinda, and Dian Indihadi. "Implementasi Proses Menulis Pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Tokoh Cerita Fiksi." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 6*, no. 1 (2020).

Husna, Sarifah Ainatul. "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kab. Labuhan Batu Selatan," 2020.

- Ihsana El Khuluqo, and Istaryatiningtias. *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Jauharoh Fuadah, Shofia. "Pengaruh Penerapan Metode Tartil Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an Remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo," 2021. http://etheses.iainponorogo.ac.id/14135/1/210317067_SHOFIA_JAUHAROH_FUADAH_PA_I.pdf.
- Joko Tri Prasetyo dan Abu Ahmadi (1997) Strategi Belajar Mengajar. 52-53
- Kamil, Rheschy Auliya, and Murniyetti Murniyetti. "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa." *An-Nuha* 3, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i2.295>.
- Khairiyah, Alda. "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Khaizerani Desa Klambir V Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.Pdf," 2021.
- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020).
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. 3 ed. California: SAGE Publications, Inc., 2014.
- Moh. Masrukhi, Muflihana Dwi Faiqoh. "Penerapan Fonetik Akustik Dalam Bacaan Mad Alquran (Studi Kasus Pada Qiraat Qari Internasional)." *Jurnal CMES* 12, no. 1 (2019).
- Muhaimin., Sutiah., Prabowo, Sugeng Listyo. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*. Raja Grafindo Persada, 2008. <https://books.google.co.id/books?id=H8qPQQAACAAJ>.
- Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin. *Studi Al-Quran. Journal of Chemical Information and Modeling*, 2016.
- Munirah, Mardiana Haris. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MTs. HJ. Haniah Kab. Maros." *Studi Islam* 4 (2023).
- Nanda, Laudria Prameswati. "Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MTs Dalam Perspektif Taksonomi Bloom." *Edudeena* Vo.3, No.2, no. 20 (2020).
- Nasution, Nidakhairani, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Lahmuddin Lubis, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Makharijul Huruf, and Bahasa Arab. "Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Pada Pelafalan Kalimat Bahasa Arab Kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung." *Jurnal Program Studi*

PGMI 10 (2023).

- Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* (2021). <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.
- Nurlaela, Lia fatra. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Keterampilan Berbicara Di Era Revolusi Industri 4.0 ". *Jurnal Bindo Sastra Nasional Bahasa Arab* 6, no. 2 (2020).
- Nurzannah. *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an*. Edisi 1. umsu press, 2021.
- Nurzannah, Siti. (2022) Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Of Education Vol 2. No. 2*
- Pattanang, Emik, Mesta Limbong, and Witarsa Tambunan. "Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2021).
- Permendikbud. "Permendikbud 79 Tahun 2014." *Permendikbud 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal K13* 53, no. 9 (2014).
- Rahman, Suci Febriyantika. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun 2019/2020," 2020.
- RI, Kemenag. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, n.d.
- "Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi," 2023. <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>.
- Rifyal Lutfi, Suci Nurmatin. *Landasan Belajar Dan Mengajar*. Pendidikan. zakimu.com, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=-R-0EAAAQBAJ>.
- Rizkiyati, Umi. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa MI Allumusibyah II Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes." *universitas islam negeri profesor kiai haji saifuddin zuhri purwokerto* 2 (2023).
- Rois, Mulza. *Buku Ajar Profesi Kependidikan Untuk Perguruan Tinggi*. CV Pena Persada, 2022.
- Rusli. *Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa*. CV. Dotplus Publisher, 2023.
- Rustam, Hasim. "Mengkonstruksi Nilai-Nilai Budaya Lokal Masyarakat Ternate Melalui Pembelajaran Muatan Lokal." *Jurnal Geocivic* 3, no. April (2020).
- Sarita, Ajeng Ayu, and Endah Imawati. "Peningkatan Keterampilan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Metode Diskusi Siswa Kelas

Viii.” *Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2022).

Setiawan, Albi Anggito dan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* 2018

Sudjana, Nana. *Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah*. Bandung: Sinar Baru Bandung, 1989.

Sugianti, Sugianti, Santi Santi, and Rositah Rositah. “Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Penerapan Muatan Lokal Dan Keterampilan Sebagai Mata Pelajaran.” *Jurnal Mappesona* 3, no. 1 (2020) <https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/828>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, CV, 2013.

Suparman. “Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 7, no. 1 (2021).

Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023).

Syaifullah, Adiva, Farah Maulida Rahmah, Fathatus Salamah, and Triana Srisantiyorini. “Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur’an.” *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2021.

Syakir, Ahmad. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*.

Syam, Suhendi, Sonny Kristianto, Hani Subakti, Dina Chamidah, and Tri Suharti. *Belajar Dan Pembelajaran*, 2022.

Syarbini, A, S Jamhari, R Renggana, and R Kata. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur’an*. Ruang Kata, 2012.

Syarif Hidayatullah, Mohammad. “Problematika Pembelajaran Daring Metode UMMI Di MI Miftahul Huda Silir Wates Kediri Tahun Ajaran 2020/2021,” 2021.

Tanjung, Indah Indriani. “Pembelajaran Baca Tulis Alquran Dalam Dunia Pendidikan.” *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i2.53>.

Ulfa, Ricka Alimatul. “Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya,” 2020, 1.

“UUD No. 20 Tahun 2003,” 2003.

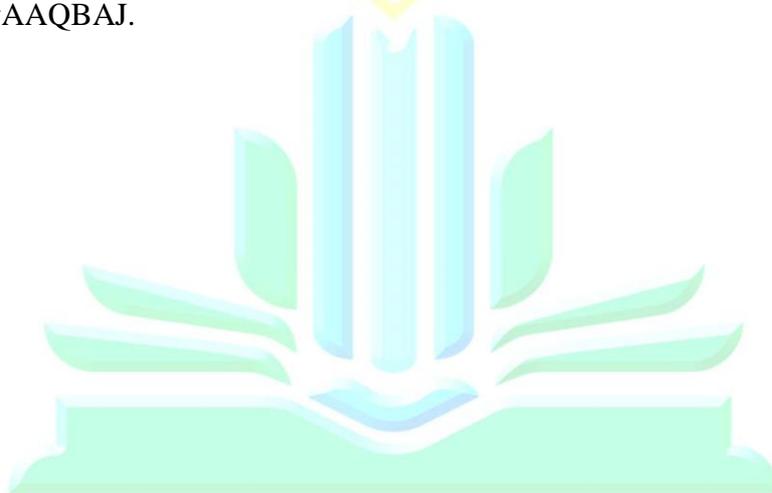
Victor Imaduddin Ahmad, Hepi Ikmal, Lusiah Mumtahana, Eka Fatmala. *Blended*

Learning Solusi Pembelajaran Di Era Pandemi. Nawa Litera Publishing, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=6O5LEAAAQBAJ>.

Viny Sarah Alpian, Ika Yatri. “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 5 (2022): 5573–81.

Wijartini, Vina. “Inovasi Guru Madrasah Diniyah Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Di Era Covid 19.” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i2.4769>.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016. <https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Fita Febianti
 NIM : 202101010049
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
 Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 1 Oktober 2024
 Saya yang menyatakan



Khusnul Fita Febianti
 Khusnul Fita Febianti
 NIM. 202101010049

Lampiran 2: Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
<p>Problematika Pembelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa Di SMPN 1 Jenggawah Tahun 2023/2024.</p>	<p>1. Problematik a Penerapan Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).</p>	<p>1. Prolematika dari segi pendidik. 2. Problematika dari segi peserta didik. 3. Problematika dari segi metode pembelajaran</p>	<p>1. Problematika dari segi pendidik: a. Jumlah tenaga pendidik sedikit b. Keterbatasan waktu mengajar c. Fasilitas media pembelajaran yang kurang memadai 2. Problematika dari segi peserta didik: a. Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda b. Ketidakteraturan latar belakang</p>	<p>1. Bagaimana problem pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi pendidik dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah tahun 2023/2024? 2. Bagaimana problem pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi peserta</p>	<p>Studi Kasus</p>	<p>Observasi, Wawancara, Dokumentasi.</p>	<p>1. Waka Kurikulum 2. Guru Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) 3. Siswa/i SMPN 1 Jenggawah</p>

			<p>pendidikan Al-Qur'an peserta didik</p> <p>c. Kurangnya minat dan motivasi belajar</p> <p>3. Problematika dari segi metode pembelajaran:</p> <p>a. Metode pembelajaran yang monoton</p> <p>b. Ketidaksamaan metode membaca Al-Qur'an setiap peserta didik.</p>	<p>didik dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah tahun 2023/2024?</p> <p>3. Bagaimana problem pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah tahun 2023/2024?</p>		
--	--	--	--	---	--	--

Lampiran 3: Instrumen Penelitian

A. Pedoman Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1	2	3
1.	Bagaimana problem pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi pendidik dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah Tahun 2023/2024?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kesulitan yang anda alami sebagai seorang pendidik selama mengajar mulok BTA? 2. Apa yang menyebabkan problematika tersebut ada dalam pembelajaran mulok BTA? 3. Apakah sudah ditemukan sebuah solusi akan permasalahan tersebut? 4. Sebagai seorang pendidik, apakah waktu yang diberikan dalam pembelajaran mulok BTA sudah cukup efektif? 5. Apakah tenaga pendidik dalam pembelajaran mulok BTA sudah setara dengan jumlah siswa nya? 6. Apakah ada problem yang berkaitan dengan media ajar yang digunakan?
2.	Bagaimana problem pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi peserta didik dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah Tahun 2023/2024?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat sebuah permasalahan dalam pembelajaran mulok BTA yang berkaitan dengan peserta didik? 2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an antar peserta didik? 3. Bagaimana latar belakang Pendidikan Al-Qur'an peserta didik sebelum masuk di sekolah ini? 4. Apakah dengan mengikuti pembelajaran BTA terdapat kemajuan dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik? 5. Apakah terdapat problem pada minat dan motivasi belajar peserta didik? 6. Apakah sudah ditemukan solusi atas permasalahan yang terjadi

		dalam pembelajaran?
3.	Bagaimana problem pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dari segi metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Jenggawah Tahun 2023/2024?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mulok BTA? 2. Apakah metode yang digunakan sudah efektif dan efisien? 3. Apakah terdapat permasalahan yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mulok BTA? 4. Apakah sudah ditemukan solusi dalam permasalahan mengenai metode?

Teks Wawancara

1. Bagaimana implementasi pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di sekolah ini?
2. Apakah jumlah tenaga pendidik pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di sekolah ini sudah cukup jika dibandingkan dengan jumlah siswa dan kelasnya?
3. Apakah waktu pembelajaran yang disediakan sudah cukup untuk pembelajaran ini?
4. Apa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini? Apakah media tersebut sudah cukup efektif dan tidak terdapat adanya problem selama digunakan?
5. Bagaimana kondisi kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran ini?
6. Apa saja problematika yang Bapak alami selama mengajar mulok BTA?
7. Apa saja kesulitan peserta didik selama mengikuti pembelajaran mulok BTA?
8. Apakah peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca dan menulis Al-Qur'an?
9. Bagaimana latar belakang pendidikan Al-Qur'an peserta didik?
10. Bagaimana minat dan motivasi belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran mulok BTA?
11. Apa metode pembelajaran yang kerap digunakan selama mengajar mulok BTA?
12. Apakah peserta didik memiliki kesamaan ataukah justru perbedaan terkait dengan metode membaca Al-Qur'an nya?
13. Apakah sudah pernah menemukan solusi ketika mengalami kesulitan selama mengajar?
14. Apa problem yang cukup krusial selama mengajar mulok BTA?

B. Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Catatan Observasi
1.	<p>Problematika dari segi pendidik:</p> <ol style="list-style-type: none"> Apakah jumlah guru pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) sudah sepadan dengan jumlah murid yang ada? Apakah jam pembelajaran yang diberikan untuk mulok BTA sudah cukup? Apakah menurut guru BTA media yang digunakan sudah tepat? 	<p>Muatan lokal BTA di sekolah ini hanya menyediakan 2 tenaga pendidik saja, yang mana setiap pendidik harus mengajar 14 kelas setiap pekan dengan total 28 jam pembelajaran. Muatan lokal BTA disediakan waktu ajar sebanyak 2 JP dan sesuai dengan observasi oleh peneliti waktu yang diberikan masih kurang. Media pembelajaran yang digunakan ialah Juz Amma, secara teknis sudah tepat namun ketersediannya masih terbatas.</p>
2.	<p>Problematika dari segi peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> Apakah peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam membaca dan menulis Al-Qur'an? Bagaimana latar belakang peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an? Bagaimana kondisi awal peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sebelum mendapatkan pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)? Apakah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik menjadi lebih baik saat sudah mendapatkan pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)? Bagaimana minat dan motivasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran Muatan lokal BTA? 	<p>Peserta didik memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang berbeda-beda. Latar belakang pendidikan Al-Qur'an yang dimiliki peserta didik pun juga berbeda-beda, ada yang sebelumnya sudah pernah mengenyam pendidikan Al-Qur'an di TPA/TPQ ada juga yang belum pernah sama sekali. Untuk peserta didik yang sudah pernah mengenyam pendidikan Al-Qur'an sebelumnya kemampuan BTA nya semakin membaik, dan untuk peserta didik yang sama sekali belum pernah mengaji ada kemajuan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an nya walaupun cukup sedikit. Sebagian peserta didik masih kurang minat dan motivasi dalam pembelajaran mulok BTA.</p>
3.	<p>Problematika dari segi metode pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran 	<p>Metode pembelajaran yang kerap digunakan ialah metode ceramah. Metode ceramah masih kurang efektif jika</p>

	<p>mulok BTA?</p> <p>b. Apakah metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) sudah efektif dan efisien?</p> <p>c. Apakah peserta didik memiliki metode membaca Al-Qur'an yang sama antara satu dengan yang lain?</p>	<p>diterapkan dalam pembelajaran mulok BTA dikarenakan peserta didik kerap mengalami kebosanan selama jam pembelajaran berlangsung. Metode membaca Al-Qur'an yang digunakan tidaklah sama antara satu peserta didik dengan yang lainnya, mereka menggunakan metode baca Al-Qur'an yang sudah familiar bagi mereka masing-masing.</p>
--	--	--

C. Lembar Ceklist Dokumentasi

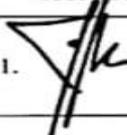
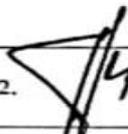
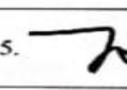
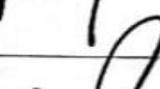
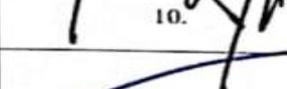
No.	Aspek yang di amati	Ada	Tidak Ada
1.	Profil SMPN 1 Jenggawah	✓	
2.	Visi dan Misi SMPN 1 Jenggawah	✓	
3.	Sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Jenggawah	✓	
4.	Data guru SMPN 1 Jenggawah	✓	
5.	Data/Jumlah Siswa SMPN 1 Jenggawah	✓	
6.	Jurnal mengajar guru BTA	✓	
7.	Data penilaian siswa dalam pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)	✓	
8.	Data Ruang Kelas	✓	

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4: Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

Lokasi: SMPN 1 Jenggawah
 Jln. Tempurejo No. 63 Dusun Wetan Gunung Desa Wonojati Kec. Jenggawah,
 Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur

No.	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	20 September 2023	Pra lapangan atau memohon izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian	1. 
2.	20 Mei 2024	Menyerahkan surat izin penelitian	2. 
3.	20 Mei 2024	Observasi oleh peneliti	3. 
4.	20 Mei 2024	Wawancara dengan Bapak Fikri selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)	4. 
5.	20 Mei 2024	Wawancara dengan siswi	5. 
6.	21 Mei 2024	Observasi dan pengambilan dokumentasi di dalam kelas	6. 
7.	21 Mei 2024	Observasi oleh peneliti	7. 
8.	21 Mei 2024	Wawancara dengan siswa	8. 
9.	03 Juni 2024	Wawancara dengan Bapak Puguh selaku Waka Kurikulum	9. 
10.	03 Juni 2024	Meminta data terkait data guru dll kepada Waka Kurikulum	10. 
11.	10 Juni 2024	Meminta data terkait penilaian mingguan siswa dll kepada Bapak Fikri selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an	11. 
12.	17 Juni 2024	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	12. 

Jember, 17 Juni 2024

Kepala LPPTD SATDIK SMPN 1 Jenggawah,



ENY RUSMIATI S.Pd
 NIP. 196805181993032009

Lampiran 6: Surat Keterangan Selesai Penelitian

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3/092/310.19.20523866/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPTD Satdik SMPN 1 Jenggawah, menindak-lanjuti Surat dari FTIK UIN KHAS Jember Nomor : B-7040/In.20/3.a/PP.009/05/2024, tentang ijin Penelitian, tertanggal **16 Mei 2024**, dengan ini menerangkan sebenarnya bahwa :

Nama Mahasiswa : **KHUSNUL FITA FEBIANTI**
 NIM : **202101010049**
 Semester : **VIII (Delapan)**
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Mahasiswa FTIK UIN KHAS Jember tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian/Riset Mengenai " ; Problematika Pembelajaran Muatan Lokal Baca Tulis A-Quran (BTQ) dalam rangka Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran Siswa di UPTD Satuan Pendidikan SMPN 1 Jenggawah Tahun 2024" ; selama **30 hari mulai Senin, 20 Mei 2024 s.d. Kamis, 20 Juni 2024**, dan dapat berjalan dengan lancar.

Demikian surat keterangan ini, untuk menjadikan perhatian dan terima kasih.

Jenggawah, 20 Juni 2024

Kepala,
UPTD Satdik SMPN 1 Jenggawah,

ENY RUSMIATI, S.Pd.

NIP. 196805181993032009

Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian

No.	Gambar	Dokumentasi
1.		Wawancara dengan Waka Kurikulum
2.		Wawancara dengan Guru Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
3.		Wawancara dengan siswa kelas VII
4.		Wawancara dengan siswi kelas VII
5.		Kegiatan pembelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Lampiran 8: Jurnal Mengajar Guru

JURNAL MENGAJAR / PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No.	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Kelas	Mapel	KD/TP	Pert. Ke-	Uraian Materi Ajar	Situasi Kelas	Catatan Khusus
1.	Senin, 27-01-2024	5	71	1	3.2	7	18. kaulung an ps. petakatur kaulung		
2.	Senin, 29-01-2024	6-7	88	1	3.2	4	manbaca ps. ke bacard.		
3.		2	78	1	3.2	6	18 kaulung an ps. petakatur kaulung		
4.		3-4	71	1	3.2	4			
5.		5	75	1	3.2	7	ps. ke - par'ah dan artinya kaulung		
6.		6-7	84	1	3.2	4	ps. ke - par'ah dan artinya kaulung		
7.	Selasa, 30-01-2024	1-2	76	1	3.2	5	ps. ke - par'ah dan artinya kaulung		
8.		3-4	80	1	3.2	5	ps. ke - par'ah dan artinya kaulung		
9.		5-6	74	1	3.2	5	ps. ke - par'ah dan artinya kaulung		
10.		7-8	86	1	3.2	5	ps. ke - par'ah dan artinya kaulung		
11.	Rabu, 31-01-2024	1-2	70	1	3.2	5	ps. ke - par'ah dan artinya kaulung		
12.		3	78	1	3.2	7	ps. ke - par'ah dan artinya kaulung		
13.	Kamis, 01-02-2024	5-6	76	1	3.2	5	ps. ke - par'ah dan artinya kaulung		
14.		7-8	76	1	3.2	4	ps. ke - par'ah dan artinya kaulung		
15.	Jumat, 03-02-2024	6-7	85	1	3.2	4	ps. ke - par'ah dan artinya kaulung		
16.	Sabtu, 05-02-2024	2	78	1	3.2	8	ps. ke - par'ah dan artinya kaulung		
17.		3-4	71	1	3.2	5	ps. ke - par'ah dan artinya kaulung		
18.		5	75	1	3.2	8	ps. ke - par'ah dan artinya kaulung		
19.		6-7	84	1	3.2	5	ps. ke - par'ah dan artinya kaulung		

Mengetahui
Kepala UPTD Satdik SMPN 1 Jenggawah,

ENY RUSMIATI, S.Pd.
NIP. 196805181993032009

[Signature]
NIP. 197408020252011024

[Signature]
2

Jenggawah, 2024

Guru Mata Pelajaran,

[Signature]

Lampiran 9: Dokumentasi Penilaian Formatif

DAFTAR NILAI SEMESTER

Mata Pelajaran : Kelas : VII (Tujuh) a

No.	Nama Peserta Didik	NIS	NILAI															
			FORMATIF							SUMATIF								
			F1	F2	F3	F4	F5	F6	NF	S1	S2	S3	S4	S				
1.	ADAM MAULANA F. F.	11436	85															
2.	AHMAD RIFAL	11437	85															
3.	ALFIANO YUDHA P.	11438	85															
4.	ANDRE SETIAWAN	11439	85															
5.	ANISAH NURUL H.	11440	90															
6.	BIRGITA JULIA	11441	80															
7.	DANY HIDAYAT R.	11442	85															
8.	EKA LUQI AULIA	11443	85															
9.	FAISATUL RISKIYAH	11444	80															
10.	FINA DWIE MAULIDA F.	11445																
11.	GALUH AYUNDA SIWI	11446	85															
12.	GALUH CANDRA KIRANA	11447	85															
13.	HILMI AR RAHMAN	11448	85															
14.	IRBAH MUTIARA SOFA	11449	70															
15.	LENY FITRIAN KASIH	11450	80															
16.	M. RIDHO ALFARIS	11451	75															
17.	MOCH. FAHRAYZIE A.	11452	75															
18.	MOCHAMMAD FAHMI F.	11453	80															
19.	MOH. MARVIN MAULANA	11454	78															
20.	MUHAMMAD KAFA ADY P.	11455	78															
21.	MUHAMMAD FADILATUR R.	11456	78															
22.	MUHAMMAD HARIS	11457	80															
23.	MUHAMMAD YUSUF D.	11458	78															
24.	NAJWA AISYIL FARAH	11459																
25.	NOVITA INDAH NUR C.	11460																
26.	PUTRI PRAMESTA C. D.	11461																
27.	REGINA PUTRI APRILIA	11462																
28.	REZA YUZRI ILMU	11463																
29.	SALWA AL AISYI	11464																
30.	DIVA EKA PUJI LESTARI	11465																
31.	TEGUH WIJANTO	11466																
32.	YUNIAR INTAN F.	11467																
33.																		

Lampiran 11: Surat Keterangan Lulus Plagiasi

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id Website: www.uinkhas.ac.id</p>
---	---

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Khusnul Fita Febianti
NIM : 202101010049
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Ilmiah : Problematika Pembelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Di SMPN 1 Jenggawah Tahun 2024.

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 12,8 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 September 2024
 Penanggung Jawab Cek Plagiasi
 FTIK UIN KHAS Jember



(Ulfa Dina Novinda S. Sos.I..M.Pd.)

NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

